

LAPORAN PENELITIAN
HIBAH KOMPETISI PROGRAM UNGGULAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
(HKPU-UPI)
TAHUN 2010



***LESSON STUDY* PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN
DENGAN STRATEGI dia tampan DI BEBERAPA SEKOLAH DASAR
DI SUMEDANG**

Dibiayai oleh Dana Usaha dan Tabungan Universitas Tahun Anggaran 2010, sesuai dengan Surat Keputusan Rektor UPI Nomor: 2347/H40/PL/2010 tanggal 7 April 2010

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2010

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul : *LESSON STUDY* PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN STRATEGI dia tapan DI BEBERAPA SEKOLAH DASAR DI SUMEDANG
2. Unit Pengusul : UPI Kampus Sumedang
3. Ketua Pelaksana : Prana D. Iswara, M.Pd.
4. Anggota 1 : Dede Tatang Sunarya, M.Pd.
5. Anggota 2 : Dadan Djuanda, M.Pd.
6. Waktu : April – Oktober 2010
7. Tempat : UPI Kampus Sumedang
8. Anggaran : Rp 20.000.000,00

Diketahui,
Ketua Program Studi Guru Kelas
UPIKampus Sumedang,

Bandung, 10 November 2010
Ketua Peneliti,

Drs. Dadan Djuanda, M.Pd.
NIP 196311081988031001

Prana D. Iswara, M.Pd.
NIP 197212262005011002

Diketahui,
Direktur UPIKampus Sumedang,

Dr. Nurlan Kusmaedi, M.Pd.
NIP 195301111980031002

Abstrak

Lesson study sangat menarik dilakukan karena di dalamnya terdapat langkah merencanakan (*plan*), melakukan (*do*), dan mengamati (*see*) pembelajaran. *Lesson study* di antaranya bisa dilakukan untuk mempelajari proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pengamat dapat mempelajari proses pembelajaran yang dilakukan pengajar. Pengajar pun bisa saja memperoleh saran-saran berkenaan dengan proses pengajaran yang dilakukannya.

Lesson study berkenaan dengan pembelajaran membaca permulaan sangat menarik untuk dilakukan. Hal itu disebabkan adanya kegagalan pembelajaran membaca pemahaman yang dialami pembelajar. Kegagalan ini bisa disebabkan oleh tiga faktor yaitu pengajar, pembelajar dan materi (metode) pembelajaran. Karena materi (metode) pembelajaran dapat ditentukan oleh pengajar dan pembelajar, maka faktor penentu keberhasilan atau kegagalan itu dapat dikerucutkan menjadi dua saja yakni pengajar dan pembelajar.

Strategi dia tampuan merupakan salah satu strategi yang dapat dipilih oleh pengajar atau pembelajar. Strategi dia tampuan merupakan strategi yang relatif mudah bagi pembelajar yang belajar membaca permulaan. Beberapa laporan dari penggunaan strategi dia tampuan menunjukkan efektifitas strategi dia tampuan untuk pembelajaran membaca permulaan. Seorang pengajar bahkan melaporkan, pembelajar pada mulanya tidak bisa membaca sehingga ia malas dalam pelajaran-pelajaran membaca dan menulis. Ketika strategi ini diterapkan perilaku pembelajar berubah drastis, ditandai dengan motivasi yang besar. Ketika pelajaran tambahan dilakukan bagi pembelajar yang tidak bisa membaca, pembelajar yang tadinya enggan mengikuti pelajaran tambahan ini, serta-merta bersemangat. Ia lebih dahulu duduk dan menunggu pengajar memberikan pelajaran membaca tambahan. Padahal biasanya pembelajar ini ingin segera pulang mengikuti teman-temannya yang sudah pulang. Demikian pula laporan singkat dari pengajar lain di tempat lain menunjukkan siswa yang bersemangat untuk mengikuti pelajaran membaca permulaan.

Strategi dia tampuan merupakan strategi yang mendahulukan huruf-huruf konsonan d, n, t, p, m segera setelah pengajar memperkenalkan huruf-huruf vokal. Di dahulukannya huruf-huruf konsonan itu karena ada kata-kata kunci untuk pembelajaran membaca yakni kata *ada, ini, itu, apa (apa ini, apa itu, apa ada)*, dan *mana*. Pengulangan kata-kata itu dalam membaca akan memudahkan pembelajar dalam belajar. Strategi dia tampuan pun sangat mudah dipelajari pengajar sehingga tidak salamanya pengajar mesti bergantung pada buku yang berisi kalimat-kalimat mudah untuk membaca permulaan.

Lesson study ini dilaksanakan di enam sekolah dasar di Sumedang pada pembelajaran membaca permulaan dengan strategi dia tampuan. Sekalipun pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah dasar itu menggunakan strategi yang sama, strategi ini bisa digunakan dengan langkah atau teknik yang berbeda-beda. Melalui *lesson study* ini, strategi dia tampuan didiseminasikan dan diamati penggunaannya. Selain itu, sekalipun semua pengajar itu diminta menggunakan pembelajaran membaca permulaan dengan strategi dia tampuan, dalam wawancara sepintas dengan para pengajar (atau observer), para pengajar itu cenderung senang menggunakan strategi ini. Sekalipun *lesson study* tidak berkaitan dengan penggolongan cara pembelajaran dan hasil pembelajaran. Penelitian ini akan sedikit banyak menyinggung cara pembelajaran dan hasil pembelajaran dan hasil pembelajaran itu.

SDN Padasuka IV di Kecamatan Sumedang Utara, menggunakan media papan saat pembelajaran dengan strategi dia tampuan. SDN Cikondang II, di Kecamatan Ganeas, mengajak semua pembelajar untuk membaca di papan tulis, menyuruh pembelajar membaca satu per satu di depan papan tulis, dan menyuruh pembelajar membaca satu per satu membaca buku di meja pengajar. SDN Bojongjati, di Kecamatan Jatinunggal juga mengajak semua pembelajar untuk membaca di papan tulis, menyuruh pembelajar membaca satu per satu di depan papan tulis. SDN Sabagi di Kecamatan Sumedang Selatan, mengajak semua pembelajar untuk membaca di papan tulis. SDN Ciuyah II, di Kecamatan Cisarua, menyuruh lima pembelajar membaca buku di depan pengajar, menyuruh pembelajar menyusun kartu huruf untuk membentuk kata dan kalimat, serta menyuruh pembelajar untuk menulis di depan

4

kelas. SDN Baginda II, di Kecamatan Sumedang Selatan, menggunakan kartu huruf dan meminta pembelajar memasangnya di papan panel yang ada di depan kelas, setelah itu pengajar mengajak pembelajar untuk membaca bersama kalimat yang ada di papan panel. Strategi dia tampan terbukti merupakan strategi yang efektif. Oleh karena itu, strategi dia tampan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Kata kunci: lesson study, membaca permulaan, membaca awal, strategi dia tampan, sekolah dasar, PAUD

Abstract

There are some steps in lesson study. The first step is to plan the learning process in class, the second step is to do teaching/learning process in class and the third step is to see the learning process in class. In Lesson study, teacher can study the students' process in learning something as well as giving or receiving advice about the learning process.

Lesson study about early reading is very impressive because there are some failures in early reading in Bahasa Indonesia. Some students fails to mastery early reading while other students in the same class succeed to mastery early reading. In this case, some students are fast learners and the other are slow learners. Therefore there are three factors involved in the succeed and failures in early reading. The first factor involve teacher. The second factor involo students. And the third factor involve curriculum. Since teachers handling curricullum, only the first and the second factor are still remain.

In early reading in Bahasa Indonesia, teacher can choose dia tampan early reading strategy. In some informal report, using dia tampan early reading strategy, students can increase their own motivation and then mastery in early reading lesson.

This dia tampan early reading strategy using d, n, t, p, m consonant before any other consonant. Thats because there are some easy words that help students to read easily. Those words are *ada, ini, itu, apa (apa ini, apa itu, apa ada)*, and *mana*. The repetition of those words in early reading help students to read easily. In the other side, teacher also easy to remember learning material and teacher also can teach early reading easily.

This lesson study taken place in six elementary schools in Sumedang that has some problem in early reading. Although the six elementary schools are using the same strategy, they using different techniques and steps in their class. This research disseminates dia tampan early reading strategy. In using dia tampan early reading strategy teacher seems to be happy and students achieve their progress in their reading process. Although lesson study does not relate to learning process classification and achievement classification, this lesson study reports only a little bit about their learning process and students achievement in early reading.

SDN Padasuka IV in Kecamatan Sumedang Utara, using planel media in their early reading lesson. SDN Cikondang II, in Kecamatan Ganeas, ask the whole students to read aloud the words in the blackboard, ask students to read (one by one) some words in the blackboard, and ask the whole students to read aloud the words in the book in front of teacher's desk. SDN Bojongjati, in Kecamatan Jatinunggal also ask the whole students to read aloud the words in the blackboard, ask students to read (one by one) some words in the blackboard. SDN Sabagi in Kecamatan Sumedang Selatan, ask the whole students to read aloud the words in the blackboard. SDN Ciuyah II, in Kecamatan Cisarua, ask five students to read the book, ask the students to arrange letter cards to develop words and sentences, and ask students to write words in the blackboard. SDN Baginda II, in Kecamatan Sumedang Selatan, using letter cards and ask students to make some word and paste it to planel media in front of class, and then ask the students one by one to read those words. Within this lesson study, dia tampan early reading strategy can be use as an alternative strategy in early reading lesson.

Keywords: lesson study, early reading, dia tampan reading strategy, elementary school, pre-elementary school, bahasa Indonesia

Kata Pengantar

Laporan ini dibuat dengan tujuan *lesson study* pada pembelajaran membaca permulaan yang saat ini banyak bermasalah di sekolah-sekolah dasar di Sumedang. Salah satu masalah pembelajaran membaca permulaan yaitu ketidakmampuan pembelajar untuk membaca di kelas 1 sekolah dasar.

Lesson study ini diharapkan dapat membantu pengajar memecahkan masalah membaca permulaan itu. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penggunaan strategi dia tampan. Melalui penelitian sepintas, strategi ini dapat membantu pengajar dan pembelajar dalam pembelajaran membaca permulaan. *Lesson study* ini dilakukan oleh sivitas akademika UPI Kampus Sumedang kepada sejumlah pengajar sekolah dasar yang ada di Sumedang.

Bandung, 10 November 2010
Ketua Peneliti,

Prana D. Iswara, M.Pd.
NIP 132312850

Daftar Isi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang sangat esensial di dalam pelajaran-pelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran membaca, pada beberapa kasus, merupakan pembelajaran terintegrasi dengan pembelajaran menulis. Sekalipun demikian, pembelajaran membaca diyakini mendahului pembelajaran menulis. Pembelajar akan belajar membaca dulu sebelum belajar menulis.

Pembelajaran membaca permulaan memiliki beberapa unsur yang juga menjadi studi dalam penelitian ini. Di antaranya, pengajar harus memilih huruf yang pertama kali diajarkan. Beberapa pengajar mengajarkan lagu-lagu alfabet. Tetapi selanjutnya sebagian pengajar itu tidak mengajari a, b, c, d, e, f, ... berurutan hingga z, melainkan pengajar melanjutkan dengan mengajar huruf vokal dahulu (a, i, u, e, o). Pola pembelajaran seperti ini sangat menarik untuk diamati sebagai suatu *lesson study*.

Fenomena yang menarik juga adalah masih adanya pembelajar yang tidak bisa membaca. Fenomena siswa yang tidak bisa membaca ini tidak hanya terjadi di kelas 1, melainkan juga di kelas 2, 3, 4, 5 bahkan di kelas 6. Ada siswa di kelas 6 yang masih tidak bisa membaca. Di dalam survey yang terbatas, yaitu wawancara kepada sejumlah guru (yang kebetulan menjadi mahasiswa di PGSD UPI Kampus Sumedang), guru-guru di sejumlah sekolah dasar yang berjauhan tempatnya mempunyai masalah yang sama. Guru-guru itu masih ada di Kabupaten Sumedang,

yaitu di Kecamatan Conggeang, Sumedang Utara, Sumedang Selatan, Ganeas, Cisarua dan lain-lain.

Kenyataan seperti ini membuat insan yang bergelut di institusi pendidikan merasa sedih. Sudah sepantasnyalah mereka memecahkan masalah ini. Masalah seperti ini seperti penyakit kronis di dunia pendidikan. *Lesson study* seperti ini sangat layak untuk dilakukan.

Lesson study seperti ini sangat layak dilakukan terutama karena UPI Kampus Sumedang meyakini mempunyai obat yang mujarab untuk menyembatkannya. Obat yang mujarab ini ialah strategi dia tampan yang dikembangkan di UPI Kampus Sumedang. Dalam suatu survey yang terbatas pula, sejumlah guru dari sekolah-sekolah dasar yang berjauhan jaraknya melaporkan perkembangan yang positif dengan diterapkannya strategi dia tampan. Seorang pengajar bahkan melaporkan, siswa pada mulanya tidak bisa membaca sehingga ia malas dalam pelajaran-pelajaran membaca dan menulis. Ketika strategi ini diterapkan perilaku siswa berubah drastis, ditandai dengan motivasi yang besar. Ketika pelajaran tambahan dilakukan bagi siswa yang tidak bisa membaca, siswa yang tadinya enggan mengikuti pelajaran tambahan ini, serta-merta bersemangat. Ia lebih dahulu duduk dan menunggu pengajar memberikan pelajaran membaca tambahan. Padahal biasanya siswa ini ingin segera pulang mengikuti teman-temannya yang sudah pulang. Demikian pula laporan singkat dari pengajar lain di tempat lain menunjukkan siswa yang bersemangat untuk mengikuti pelajaran membaca permulaan.

Pembelajaran membaca permulaan telah dipublikasikan di blog dengan alamat <http://jurnal-sastra.blogspot.com/2009/04/strategi-membaca-dia-tampan-mana-mana.html> serta di situs youtube dengan alamat http://www.youtube.com/watch?v=1OultVjQA_A. Pembelajaran itu dapat dicari dengan kata kunci “membaca permulaan”, atau “membaca

awal". Pencarian dapat dilakukan dengan google (pencarian blog), di situs <http://jurnal-sastra.blogspot.com> atau atau youtube.

Melihat keberhasilan yang sepintas dilihat dari laporan para guru berkenaan dengan penggunaan strategi dia tampan ini, maka penelitian berupa *lesson study* sangat menarik untuk dilakukan.

1.2 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dan dapat diukur dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut.

1. Menguraikan tingkat kemampuan (prestasi) membaca pembelajar sebelum pembelajaran membaca dengan strategi dia tampan.
2. Menguraikan langkah pelaksanaan pembelajaran membaca dengan strategi dia tampan.
3. Menentukan tingkat efektifitas penggunaan buku strategi dia tampan (buku berjudul *Membaca Alam: Belajar Membaca*). Prestasi pembelajar dikatakan berhasil bila sekurangnya 60% pembelajar menguasai 60% materi pembelajaran.
4. Menentukan tingkat efisiensi penggunaan buku strategi dia tampan (buku berjudul *Membaca Alam: Belajar Membaca*).
5. Menentukan tingkat kemampuan (prestasi) membaca pembelajar setelah pembelajaran membaca dengan strategi dia tampan.
6. Menentukan tindak lanjut atau rekomendasi dari penggunaan strategi dia tampan.

1.3 Evaluasi Diri

Analisis yang dilakukan secara menyeluruh dilakukan berdasarkan pendukung (*strength*), kendala (*weakness*), kesempatan (*oportunity*), threat (*ancaman*).

A. **Pendukung (*Strength*)**

1. UPI Kampus Sumedang mempunyai sejumlah jaringan berupa pengajar yang aktif bekerja di sekolah dasar yang ada di Kabupaten Sumedang, Kuningan, Indramayu, Majalengka, Cirebon dan Kota Cirebon.
2. UPI memberikan dukungan bagi kerja sama dengan institusi lain di luar UPI bahkan sampai ke tingkat internasional.
3. UPI memberikan dukungan di antaranya program dual modes yang pengajarnya adalah pengajar yang berpengalaman dan akan memberikan masukan yang bermanfaat bagi pembelajaran membaca dengan strategi dia tampan.

B. **Kendala (*Weakness*)**

1. Tidak semua pembelajar di kelas 1 sekolah dasar naik ke kelas 2 dengan kemampuan membaca yang cukup.
2. Pengajar tidak mempunyai strategi yang khusus untuk pembelajaran membaca permulaan.
3. Pengajar tidak mampu menghafal kalimat-kalimat yang mudah dalam pembelajaran membaca permulaan.
4. Pengajaran membaca permulaan yang sementara ini dikenal diasumsikan membutuhkan buku pengangan membaca permulaan.

C. **Kesempatan (*Opportunity*)**

1. UPI Kampus Sumedang telah mengembangkan strategi dia tampan bagi pembelajaran membaca permulaan.
2. Keberhasilan strategi dia tampan telah teruji secara sepintas atau secara acak (di beberapa tempat yang berbeda-beda) dengan laporan yang cukup menggembirakan.

3. Keberhasilan strategi dia tampan dari UPI Kampus Sumedang diakui sebagai peningkatan citra UPI.
4. Keberhasilan strategi dia tampan akan meningkatkan etos kerja dan profesionalisme pengajar atau calon pengajar tempat bekerjanya.
5. UPI Kampus Sumedang dipertimbangkan membantu suksesnya program pendidikan profesional yang dicanangkan pemerintah daerah.
6. Strategi dia tampan telah dipublikasikan di internet melalui blog maupun youtube.

D. Ancaman (*Threat*)

1. Bila tidak ada *lesson study*, pembelajaran membaca tidak akan mendapatkan perbaikan.
2. Bila tidak ada perbaikan dalam pembelajaran membaca, sebagian pembelajaran akan tetap gagal.
3. Bila pembelajar gagal dalam pembelajaran membaca, keberhasilan pendidikan pun akan gagal karena kemampuan membaca akan berpengaruh pada kemampuan pelajaran lainnya (IPS, IPA, PKn dan lain-lain).
4. Bila tidak ada buku pegangan dalam pembelajaran membaca, pengajar tidak akan kreatif dalam mengembangkan pelajaran membaca.

1.4 Need Assessment dan Manfaat Kegiatan

Need Assesmet

Kegiatan ini membutuhkan pihak-pihak atau material yang terkait sebagai berikut.

1. Pelatih membaca dengan strategi dia tampan: Prana D. Iswara, M.Pd. beserta tim pengajar UPI Kampus Sumedang.

2. Sejumlah sekolah dasar yang mempunyai masalah membaca di kelas 1 bahkan sampai di kelas 6.
3. Pembelajar di sekolah dasar yang mempunyai masalah membaca.
4. Pengajar membaca permulaan yang mempunyai masalah dalam pembelajaran membaca.
5. Buku pelajaran membaca strategi dia tampan yang berjudul *Membaca Alam: Belajar Membaca*.

Manfaat Kegiatan

1. Permasalahan membaca di sekolah dasar dapat dipecahkan.
2. Pembelajar di sekolah dasar dapat terbebas dari masalah membaca.
3. Strategi membaca permulaan dapat dikembangkan.
4. Dosen dapat mengembangkan potensinya.

1.5 Hasil yang Akan Dicapai

Kegiatan pelatihan ini bertujuan tercapai hal-hal berikut.

1. Tingkat kemampuan (prestasi) membaca pembelajar sebelum pembelajaran membaca dengan strategi dia tampan akan diketahui.
2. Langkah pelaksanaan pembelajaran membaca dengan strategi dia tampan akan diketahui.
3. Tingkat efektifitas penggunaan buku strategi dia tampan (buku berjudul *Membaca Alam: Belajar Membaca*) akan diketahui.
4. Tingkat efisiensi penggunaan buku strategi dia tampan (buku berjudul *Membaca Alam: Belajar Membaca*) akan diketahui.
5. Tingkat kemampuan (prestasi) membaca pembelajar setelah pembelajaran membaca dengan strategi dia tampan akan diketahui.
6. Tindak lanjut atau rekomendasi dari penggunaan strategi dia tampan akan diketahui.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Sejumlah Buku Membaca Permulaan

Beberapa buku membaca permulaan dapat dijadikan rujukan sebagai pembandingan dari strategi dia tampa. Strategi dia tampa sendiri termaktub dalam buku *Membaca Alam: Belajar Membaca* yang diterbitkan pada tahun 2009. Di dalam buku tersebut pun termaktub kalimat-kalimat yang mudah dipelajari anak sebagai pelengkap strategi dia tampa.

Beberapa buku pembandingan di antaranya Firdaus (2004) dan Noviana (2009). Kedua buku tersebut secara khusus memuat pelajaran membaca permulaan. Buku lainnya misalnya buku sekolah elektronik (BSE) yang ada di internet. Beberapa BSE itu merupakan buku kelas 1 yang memuat pelajaran membaca permulaan. Beberapa BSE yang digunakan sebagai pembandingan di antaranya Jaruki (2008), Kusmayadi; Pamungkas; Supena (2008), Nur'aini; Indriyani (2008), dan Suyatno dkk. (2008).

Sekalipun buku-buku tersebut ditinjau oleh peneliti, buku-buku pembandingan ini tidak secara khusus disarankan dalam penggunaannya dalam penelitian.

2.2 Tinjauan Tentang *Lesson study*

Lesson study merupakan kegiatan yang dilakukan berdasar pada *plan, do, dan see*. Pengajar akan merencanakan (*plan*) pembelajaran,

melaksanakan (*do*), dan mengamati (*see*) pembelajaran. Pengamatan dapat dilakukan oleh orang lain. Pengamatan inilah yang menjadi inti dari *lesson study*. Dengan mengamati pembelajaran, seorang pengamat akan memperoleh manfaat dari pembelajaran yang dilakukan.

Lesson study juga tidak banyak berkaitan dengan hasil atau tes atau prestasi. Sekalipun begitu, bila prestasi pembelajar rendah, seyogyanya pembelajar mendengar nasihat dari (para) pengamat.

Sekalipun nasihat dari pengamat penting, tetapi seorang pengajar tidak perlu secara mutlak serta merta mengubah proses atau kegiatan pembelajarannya. Yang penting dalam *lesson study* adalah perbincangan tentang pembelajaran, yaitu perbincangan dari proses pengamatan (*see*) yang telah dilakukan.

2.3 Gambaran Umum Kegiatan

Kegiatan terdiri atas empat periode besar. Gambaran umum kegiatan adalah sebagai berikut.

No	Hari, Tanggal	Ringkasan Kegiatan	Portofolio
1.	April 2010	Penjaringan data awal kemampuan membaca, pelatihan membaca permulaan kepada pengajar di sekolah dasar	Laporan catatan lapangan data awal kemampuan membaca, laporan data awal prestasi pengajar, laporan data kemampuan pengajar dalam penggunaan strategi dia tampa
2.	Mei 2010	Penguatan pelatihan membaca permulaan kepada pengajar di sekolah dasar	Laporan catatan lapangan data kemampuan pengajar dalam penggunaan strategi dia tampa
3.	Juni 2010	Evaluasi pembelajaran membaca permulaan pada pembelajar di sekolah dasar	Laporan catatan lapangan data kemampuan pembelajar membaca permulaan
4.	Juli	Pembuatan laporan	Laporan penelitian

2.4 Organisasi Pelaksana

Ketua peneliti	: Prana D. Iswara, M.Pd.
Anggota	: Dede Tatang Sunarya, M.Pd.
	: Dadan Djuanda, M.Pd.

2.5 Jadwal Kegiatan

2.5.1 Persiapan

Persiapan terdiri atas

1. Pemetaan sekolah yang bermasalah dalam pembelajaran membaca permulaan dengan mewawancarai pengajar.
2. Undangan dan perencanaan kegiatan *lesson study*.
3. Kegiatan *lesson study* beserta rencana perbaikan pembelajaran.
4. Persiapan pelatih
5. Persiapan bahan ajar berupa buku membaca permulaan (perbanyak buku / makalah).

2.5.2 Pelaksanaan

Tempat: Sekolah yang mempunyai masalah membaca permulaan, UPI
Kampus Sumedang

Alat / Media: papan tulis, buku membaca permulaan (bila memungkinkan juga digunakan proyektor infocus, laptop, berkas presentasi pelatihan membaca permulaan)

2.5.3 Indikator Kinerja dan Capaiannya

Indikator kerja dan capaian dari kegiatan ini adalah sebagai berikut.

Indikator kinerja ditentukan dari adanya berkas

1. Laporan *lesson study* pembelajaran membaca permulaan dengan strategi dia tampan pada beberapa sekolah di Sumedang
2. kemampuan awal pembelajar membaca permulaan (bila diperlukan)
3. kemampuan awal pengajar membaca permulaan (bila diperlukan)
4. kemampuan akhir pembelajar membaca permulaan (bila diperlukan)
5. kemampuan akhir pengajar membaca permulaan (bila diperlukan)

2.5.4 Keberlanjutan dan Dampak

Program ini diharapkan akan berlanjut pada tahun berikutnya pada pembelajaran membaca permulaan.

1. Diharapkan tidak ada lagi masalah membaca permulaan pada sekolah yang bersangkutan pada tahun-tahun berikutnya.
2. Diharapkan pembelajar mampu terbebas dari masalah membaca.
3. Diharapkan pengajar mempunyai keterampilan yang maksimal dalam pembelajaran membaca.
4. Diharapkan strategi dia tampan dapat dikembangkan baik oleh UPI Kampus Sumedang maupun oleh pengajar di sekolah dasar (buku, makalah, artikel).

2.6 Partisipan

Partisipan dalam kegiatan ini adalah

1. dosen UPI Kampus Sumedang
2. mahasiswa pendamping (calon pengajar di sekolah dasar)

3. pengajar di sekolah dasar
4. pembelajar di sekolah dasar yang bermasalah dalam pembelajaran membaca

2.7 Anggaran

Anggaran untuk Kegiatan

No	Tujuan Anggaran	Persentase		Jumlah
		ase		
1.	Honorarium peneliti	30%	Rp	6.000.000
2.	Biaya operasional penelitian	45%	Rp	9.000.000
3.	Bahan habis pakai	10%	Rp	2.000.000
4.	Biaya seleksi, seminar, publikasi, diseminasi	10%	Rp	2.000.000
5.	Lain-lain	5%	Rp	1.000.000
	Total	100%	Rp	20.000.000

Anggaran untuk Kegiatan (Terperinci)

N	Anggaran	Anggaran Internal	Sub	Jumlah	
o.					
1	Honorarium peneliti				30%
	Ketua peneliti		2.000.000	2.000.000	
	Anggota peneliti (2 orang)	Anggota 1	2.000.000	4.000.000	
		Anggota 2	2.000.000		
				6.000.000	
2	Biaya operasional penelitian				45%
	Buku 5 eks x 6 sekolah = 50 @ Rp 50.000,00		1.500.000	1.500.000	
	Biaya pelatihan			6.000.000	
		Transport 6 guru @ Rp 100.000,00	600.000		
		Transport 6 kepala sekolah @ Rp 100.000,00	600.000		
		Transport 6 mhs pendamping @ Rp 100.000,00	600.000		
		Biaya pelatihan 3 x Rp 1.400.000 (borongan)	4.200.000		
	Visitasi ke 6 sekolah (2 x Rp 125.000)	Transport 2 x visitasi x 6 sekolah @ Rp 125.000	1.500.000	1.500.000	
		Lain-lain	0		
				9.000.000	
3	Bahan habis pakai				10%
	Komunikasi		300.000		
	Sewa kamera		500.000		
	Sewa komputer, printer, tinta dan kertas		700.000		
	Pengerjaan laporan		500.000		
				2.000.000	
4	Biaya seleksi, seminar, publikasi,				10%

diseminasi

Publikasi di web
Publikasi di jurnal
Seminar

5 **Lain-lain**

100.000		
600.000		
1.300.000		
	2.000.000	
	0	
1.000.000		5%
	1.000.000	
	0	
	20.000.000	100
	00	

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian *lesson study*. Tujuan dari penelitian *lesson study* yakni pengamatan praktik pembelajaran. Yang diamati yang dilakukan oleh pengajar. Dengan demikian, sasaran utama *lesson study* adalah pengamatan terhadap pembelajaran dan mungkin diskusi pengamat berkenaan dengan pembelajaran. *Lesson study* tidak mutlak mesti memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di enam sekolah dasar (SD) di Sumedang, yaitu SDN Padasuka IV (di Kecamatan Sumedang Utara), SDN Cikondang II (di Kecamatan Ganeas), SDN Bojongjati (di Kecamatan Jatinunggal), SDN Sabagi (di Kecamatan Sumedang Selatan), SDN Ciuyah II (di Kecamatan Cisarua), dan SDN Baginda II (di Kecamatan Sumedang Selatan). Kelas yang dijadikan subjek penelitian berbeda-beda untuk setiap sekolah. Kelas yang dijadikan subjek penelitian termaktub dalam lampiran Laporan Lesson study pada halaman 27.

3.3 Data Penelitian

Data penelitian merupakan catatan pengamat terhadap tindakan pengajar dan aktivitas pembelajar. Beberapa tindakan pembelajar dan aktivitas pembelajar itu bisa saja digolongkan ke dalam klasifikasi tertentu bila memungkinkan. Data tersebut dilaporkan oleh informan kepada peneliti. Catatan lapangan itu akan didukung oleh wawancara dan angket kepada sejumlah pembelajar yang terkait dengan pembelajaran bila memungkinkan. Catatan lapangan ini pun dapat berupa data prestasi membaca pembelajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Prosedur

1. Penjaringan data awal
2. *Lesson study* pembelajaran membaca permulaan dengan strategi dia tampak oleh pengajar dan mahasiswa pendamping
3. Visitasi ke sekolah, *lesson study* oleh pengajar / mahasiswa pendamping dan dosen
4. Laporan *lesson study* pada pembelajaran dan kemajuan pembelajaran
5. Penyusunan laporan penelitian

Penjaringan Data Awal

1. Sekolah tempat pembelajar yang bermasalah dalam membaca permulaan
2. Kelas tempat terdapat pembelajar yang bermasalah dalam membaca permulaan
3. Jumlah pembelajar di kelas-kelas yang bermasalah dalam membaca permulaan

4.1 Hasil *Lesson Study* dengan Strategi dia tampak

Hasil *lesson study* selengkapnya termaktub dalam lampiran Laporan *Lesson study* pada halaman 27.

1. Tingkat Kemampuan (Prestasi) Membaca Pembelajar sebelum Pembelajaran Membaca dengan Strategi dia tampan

Pada umumnya, pembelajar yang diikutkan dalam *lesson study* adalah pembelajar yang mempunyai masalah dalam membaca pemahaman. Pembelajar itu tidak hanya yang ada di kelas 1, melainkan juga di kelas-kelas di atasnya. Beberapa sekolah mengumpulkan pembelajar-pembelajar yang bermasalah dari semua kelas untuk belajar membaca permulaan di kelas khusus.

Tingkat kemampuan (prestasi) pembelajar itu rata-rata rendah dalam membaca permulaan. Rendahnya prestasi membaca itu ditandai dengan kurangnya kemampuan mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat. Rendahnya prestasi membaca itu juga berkaitan dengan rendahnya kemampuan menulis. Pada umumnya pembelajar itu tidak suka atau tidak bisa menulis sebagaimana yang bisa dilakukan teman sebayanya. Beberapa di antara pembelajar itu terutama mempunyai kekurangan dalam hal motivasi (keinginan / volisi).

2. Langkah pelaksanaan pembelajaran membaca dengan strategi dia tampan

Dalam *lesson study* ini terlihat bahwa setiap pengajar dapat mengembangkan pelajaran membaca permulaan dengan strategi dia tampan sesuai dengan situasi dan kebutuhan kelas masing-masing. *Lesson study* pun sebenarnya tidak mempunyai relevansi dengan penggolongan langkah pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini laporan *lesson study* dari setiap sekolah dibiarkan apa adanya. Laporan *lesson study* itu ada pada lampiran Laporan Lesson study pada halaman 27.

Di dalam penelitian ini terbukti bahwa langkah pembelajaran dengan strategi dia tampan dapat dilakukan secara fleksibel bergantung pada kreatifitas pengajarnya. Pada satu sekolah yang terlibat dalam *lesson study*, pengajar menggunakan media papan. Pada sekolah lainnya, guru memanggil siswa satu demi satu untuk belajar membaca permulaan di meja guru. Pada umumnya, pengajar menulis kalimat-kalimat yang mudah di papan tulis dan secara massal membimbing pembelajar untuk membeo ucapan pengajar.

3. Tingkat Efektifitas Penggunaan Buku Strategi dia tampan (Buku Berjudul *Membaca Alam: Belajar Membaca*)

Sekalipun *lesson study* tidak mempunyai relevansi mutlak dengan pengukuran efektifitas, di dalam penelitian ini sedikit banyak dibahas juga efektifitas yang merupakan prestasi pembelajar. Dapat dikatakan bahwa buku strategi dia tampan mempunyai tingkat efektifitas yang baik sebagaimana metode atau strategi lain.

Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari perkembangan kemampuan pembelajar dalam membaca. Selain itu, yang lebih penting, efektifitas pembelajaran pun dapat dilihat dari peningkatan motivasi atau keinginan pembelajar dalam belajar membaca.

Banyaknya buku membaca permulaan membuktikan bahwa pembelajaran membaca permulaan sebenarnya dapat ditolong oleh buku yang khusus berkenaan dengan membaca permulaan.

4. Tingkat Efisiensi Penggunaan Buku Strategi dia tampan (Buku Berjudul *Membaca Alam: Belajar Membaca*)

Strategi dia tampan mempunyai sejumlah kelebihan seperti kemudahan bagi pembelajar, kemudahan untuk diingat pengajar, efisiensi

dari sisi waktu, efisiensi dari sisi biaya, di samping fleksibilitas penggunaannya.

Pada umumnya pembelajar mengalami kemudahan dalam belajar membaca permulaan dengan strategi dia tampan. Hal ini disebabkan strategi dia tampan menggunakan kata-kata termudah yaitu kata-kata yang terdiri dari tiga huruf. Kata-kata yang terdiri dari tiga huruf itu ialah *ada, ini, itu, apa*. Di samping itu pengulangan kata-kata ini dalam kalimat membuat pembelajar mampu membaca dan mengingat kata-kata itu. Bila pembelajar diminta untuk membaca *ada dada, ada didi, ada dudu, ada dede, ada dodo, ada dodidi*; maka pembelajar tidak akan lagi berpikir tentang cara membaca kata *ada*. Pembelajar hanya perlu membaca kata-kata setelah kata *ada* saja. Kata-kata ini pun terdiri atas dua suku kata dengan struktur suku kata yang mudah. Sebagai perbandingan, suku kata yang susah misalnya deretan huruf *str* pada kata *stra-te-gi* termasuk suku kata yang susah. Dalam banyak kasus, terbukti bahwa anak lebih sulit membaca kata *da-dan* daripada kata *da-da*.

Sebagian pengajar tidak mampu mengingat kalimat-kalimat pendek untuk pembelajaran membaca permulaan. Strategi dia tampan memudahkan pengajar untuk mengingat kalimat-kalimat pendek untuk pembelajaran membaca permulaan. Dengan modal huruf-huruf dia tampan (*d, n, t, p, m*) akan muncul kata-kata *ada, ini, itu, apa, mana*. Dengan modal kata-kata ini, pengajar bisa membuat kalimat-kalimat *ada dada, ini nini, itu tata, apa ini pipa, mana mama*. Dengan modal kata-kata ini pun pengajar bisa membuat kalimat dengan huruf selanjutnya (misalnya huruf *c*) berupa kalimat *ada cici, ini caca, itu cica, apa ini cucu, mana ica*. Huruf lainnya dapat dikreasi pengajar. Dengan begitu pengajar terbantu, sekalipun pengajar tidak menggunakan buku membaca permulaan.

5. Tingkat Kemampuan (Prestasi) Membaca Pembelajar setelah Pembelajaran Membaca dengan Strategi dia tampan

Lesson study memang tidak banyak berkaitan dengan kemampuan (prestasi) pembelajar. Sekalipun demikian, di dalam penelitian ini ada pula kelas yang menunjukkan prestasi pembelajar, baik secara ringkas maupun secara agak mendalam. Secara sepintas dapat dikatakan bahwa prestasi pembelajar meningkat.

Tingkat kemampuan (prestasi) pembelajar dapat digambarkan dari kemampuan pembelajar mengenal huruf, mengenal suku kata, dan mengenal kata-kata yang mudah dari strategi dia tampan (*ada, ini, itu, apa, mana*).

Keadaan peningkatan kemampuan pembelajar seperti ini sebenarnya tidaklah istimewa karena strategi atau metode lain pun dapat meningkatkan kemampuan atau prestasi pembelajar. Sekalipun demikian, strategi dia tampan setidaknya sudah terbukti meningkatkan kemampuan (prestasi) pembelajar.

Oleh karena itu, strategi dia tampan dapat dijadikan salah satu alternatif, di samping strategi atau metode lain, dalam pembelajaran membaca permulaan.

6. Tindak Lanjut atau Rekomendasi dari Penggunaan Strategi dia tampan

Berkaitan dengan uraian di atas tentang efektifitas, efisiensi, peningkatan kemampuan pembelajar; tindak lanjut dari penggunaan strategi dia tampan adalah sebagai berikut. Strategi dia tampan dapat dijadikan salah satu alternatif, di samping strategi atau metode lain, dalam pembelajaran membaca permulaan.

4.2 Data Dosen, Mahasiswa Pendamping,

Pengajar dan Pembelajar

Dosen UPI Kampus Sumedang terdiri atas tiga orang yaitu Prana D. Iswara, M.Pd.; Dede Tatang Sunarya, M.Pd.; dan Dadan Djuanda, M.Pd. Dosen UPI Kampus Sumedang akan melakukan *lesson study* secara berkeliling (visitasi) ke tiap sekolah.

Mahasiswa pendamping terdiri atas enam orang di enam sekolah yaitu Epi Pauji Ramdani, Eri Riyani, Reva Regina, Arti Dewi Utami, Irma Tutin Pratika, Rysa Dewi Mariaulfah. Mahasiswa pendamping ini mungkin merupakan pengajar di sekolah yang dilakukan *lesson study* atau merupakan pengamat (observer) dari pembelajaran membaca pemahaman itu. Secara lengkap hal ini akan dilaporkan pada laporan penelitian.

Pengajar atau pengamat sekolah dasar dikoordinasikan oleh mahasiswa pendamping agar memudahkan pelaporan di dalam penelitian.

Pembelajar akan dipantau jumlah, aktivitas dan perkembangannya terutama bagi pembelajar yang kurang tingkat kompetensinya.

Mahasiswa melaporkan *lesson study* pada pembelajaran membaca permulaan dengan strategi dia tampan pada setiap sekolah yang diteliti.

Dosen melakukan visitasi, melakukan *lesson study* dan melaporkan *lesson study* pada pembelajaran membaca permulaan dengan strategi dia tampan pada setiap sekolah yang diteliti.

4.3 Data Sekolah yang Dilibatkan dalam *Lesson study*

Berikut ini adalah informasi sekolah, kecamatan, informan (mahasiswa pendamping) serta jumlah pembelajar yang bermasalah dalam membaca permulaan.

No.	Sekolah	Kecamatan, Kabupaten	Informan / Guru	Jumlah Siswa
1.	SDN Padasuka IV	Sumedang Utara, Sumedang	Epi Pauji Ramdani (guru kelas V)	19
2.	SDN Cikondang II	Ganeas, Sumedang	Eri Riyani	12
3.	SDN Bojongjati	Jatinunggal, Sumedang	Reva Regina	9
4.	SDN Sabagi	Sumedang Selatan	Arti Dewi Utami	15-20
5.	SDN Ciuyah 2	Cisarua, Sumedang	Irma Tutin Pratika (guru kelas III)	19
6.	SDN Baginda 2	Sumedang Selatan	Risya Rosyidiah (guru kelas I)	

4.4 Data Siswa yang Belum Mampu Membaca

Permulaan

Peneliti melakukan pengarahannya kepada para informan. Dalam pengarahannya itu disampaikan bahwa *lesson study* ini diutamakan untuk membantu pembelajar yang bermasalah. Bisa saja masalah ini berupa kasus dan bukan masalah umum. Oleh karena itu informan diminta untuk memberikan laporan tentang jumlah pembelajar yang bermasalah dalam membaca permulaan. Laporan dari informan berkenaan dengan siswa yang bermasalah di sekolah masing-masing adalah sebagai berikut.

No.	Kecamatan	Informan	Kelas						Jumlah
			I	II	III	IV	V	VI	
1.	Smd Utara	Epi Pauji R.	4	1	1	1	1	1	9
2.	Ganeas	Eri Riyani	3	3	6	0	0	0	12

3.	Jatinunggal	Reva Regina	3	4	2	0	0	0	9
4.	Smd Seltan	Arti Dewi Utami		2	0	0	0	9	11
5.	Cisarua	Irma Tutin P.	8	4	5	2	0	0	19
6.	Smd Seltan	Risya Rosyidiyah							0
									58

Nama Pembelajar

Sedangkan laporan sementara pembelajar yang bermasalah dalam membaca pemahaman itu adalah sebagai berikut. Data ini telah diperbaharui dalam lampiran Laporan Lesson study pada halaman 27.

No.	Informan	I	II	III	IV	V	VI
1.	Epi Pauji R.						
2.	Eri Riyani						
3.	Reva Regina						
4.	Arti Dewi Utami	Dani, Yeni, Magdalena	Casria, Yandi	Adi, Bagus	Erik, Agus, Cecep	Uun	
5.	Irma Tutin						
6.	Risya Rosyidiyah						

Pelatihan

Pelatihan *lesson study* dilakukan dengan training singkat dan sederhana yang dilakukan peneliti kepada enam mahasiswa pendamping yang ada di enam sekolah. Diharapkan mahasiswa pendamping ini akan menyampaikan hal-hal penting berkaitan dengan *lesson study* kepada

kepala sekolah dan pengajar (atau pengamat / observer). Training singkat ini ditujukan agar *lesson study* tidak membebani pengajar di sekolah untuk melakukan pengajaran yang di luar kebiasaan pengajar.

4.5 Visitasi ke Sekolah

1. Pemeriksaan kemampuan pembelajar, izin kepala sekolah, perencanaan pembelajaran (pelajaran tambahan / penggabungan kelas / pengelolaan kelas, informasi jumlah buku dia tampan yang didistribusikan, pelatihan strategi dia tampan)
2. Pemeriksaan kemampuan pembelajar

4.6 Penentuan Skor Kemampuan Membaca yang Disarankan

Walaupun penilaian dalam *lesson study* tidak mutlak, dalam penelitian ini diajukan juga teknik penilaian membaca permulaan. Pada kenyataannya tidak semua sekolah menggunakan teknik penilaian ini dalam proses pembelajarannya.

No.	Nama	Kemampuan							Skor total	Nilai
		a	b	c	d	E	f	g		
	Skor total	5	16	2	2	2	2	2	31	10

Deskripsi Penilaian

Kode	Deskripsi kemampuan	Skor Total	Keterangan
a	mengenal huruf vokal	5	aiueo

b	mengenal huruf konsonan	16	cdgjyw, bhklt, mnspr
.			
c	mengenal lagu ABC	2	*)
.			
d	mampu membaca suku kata	2	*)
.			
e	mampu membaca kata pendek	2	*)
.			
f	mampu membaca kalimat pendek	2	*)
.			
g	mampu membaca kalimat panjang	2	*)
.			
	Total	31	

Keterangan *)

Skor 2 = mengerjakan (mampu) dan benar

Skor 1 = mengerjakan (mampu) tetapi salah

Skor 0 = tidak mengerjakan (tidak mampu)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan yang dicapai dalam pelatihan ini adalah enam hal sebagai berikut.

1. Tingkat Kemampuan (Prestasi) Membaca Pembelajar sebelum Pembelajaran Membaca dengan Strategi dia tampan

Pada umumnya, pembelajar yang diikutkan dalam *lesson study* adalah pembelajar yang mempunyai masalah dalam membaca pemahaman. Pembelajar itu tidak hanya yang ada di kelas 1, melainkan juga di kelas-kelas di atasnya. Tingkat kemampuan (prestasi) pembelajar itu rata-rata rendah dalam membaca permulaan. Rendahnya prestasi membaca itu ditandai dengan kurangnya kemampuan mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat. Rendahnya prestasi membaca itu juga berkaitan dengan rendahnya kemampuan menulis. Pada umumnya pembelajar itu tidak suka atau tidak bisa menulis sebagaimana yang bisa dilakukan teman sebayanya. Beberapa di antara pembelajar itu terutama mempunyai kekurangan dalam hal motivasi (keinginan / volisi).

2. Langkah pelaksanaan pembelajaran membaca dengan strategi dia tampan

Di dalam penelitian ini terbukti bahwa langkah pembelajaran dengan strategi dia tampan dapat dilakukan secara fleksibel bergantung pada kreatifitas pengajarnya. Pada satu sekolah yang terlibat dalam

lesson study, pengajar menggunakan media papan. Pada sekolah lainnya, guru memanggil siswa satu demi satu untuk belajar membaca permulaan di meja guru. Pada umumnya, pengajar menulis kalimat-kalimat yang mudah di papan tulis dan secara massal membimbing pembelajar untuk menirukan ucapan pengajar.

3. Tingkat Efektifitas Penggunaan Buku Strategi dia tampan (Buku Berjudul *Membaca Alam: Belajar Membaca*)

Sekalipun *lesson study* tidak mempunyai relevansi mutlak dengan pengukuran efektifitas, di dalam penelitian ini sedikit banyak dibahas juga efektifitas yang merupakan prestasi pembelajar. Dapat dikatakan bahwa buku strategi dia tampan mempunyai tingkat efektifitas yang baik sebagaimana metode atau strategi lain.

4. Tingkat Efisiensi Penggunaan Buku Strategi dia tampan (Buku Berjudul *Membaca Alam: Belajar Membaca*)

Strategi dia tampan mempunyai sejumlah kelebihan seperti kemudahan bagi pembelajar, kemudahan untuk diingat pengajar, efisiensi dari sisi waktu, efisiensi dari sisi biaya, di samping fleksibilitas penggunaannya.

5. Tingkat Kemampuan (Prestasi) Membaca Pembelajar setelah Pembelajaran Membaca dengan Strategi dia tampan

Tingkat kemampuan (prestasi) pembelajar dapat digambarkan dari kemampuan pembelajar mengenal huruf, mengenal suku kata, dan mengenal kata-kata yang mudah dari strategi dia tampan (*ada, ini, itu, apa, mana*). Pada umumnya pembelajar mampu membaca kata-kata

seperti itu. Laporan selengkapnya dari kemampuan pembelajar termaktub dalam lampiran Laporan Lesson study pada halaman 27.

6. Tindak Lanjut atau Rekomendasi dari Penggunaan Strategi dia tampan

Berkaitan dengan uraian di atas tentang efektifitas, efisiensi, peningkatan kemampuan pembelajar; tindak lanjut dari penggunaan strategi dia tampan adalah sebagai berikut. Strategi dia tampan dapat dijadikan salah satu alternatif, di samping strategi atau metode lain, dalam pembelajaran membaca permulaan.

5.2 Saran

Saran yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perlu ada sosialisasi penggunaan strategi dia tampan di sekolah-sekolah untuk membantu permasalahan membaca. Strategi dia tampan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pemecahan masalah membaca permulaan.
2. Strategi dia tampan dapat digunakan dan dikembangkan oleh pengajar untuk membantu permasalahan membaca permulaan.

Daftar Pustaka

- Cahyani, I.; Hodijah (2007) *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bahan Belajar Mandiri. Bandung: UPI Press.
- Firdaus, T.R. (2004) *Ceria Membaca: Cerdas Riang Membaca 1*. Bandung: Penerbit Emas.
- Firdaus, T.R. (2004) *Ceria Membaca: Cerdas Riang Membaca 2*. Bandung: Penerbit Emas.
- Firdaus, T.R. (2004) *Ceria Membaca: Cerdas Riang Membaca 3*. Bandung: Penerbit Emas.
- Firdaus, T.R. (2004) *Ceria Menulis: Cerdas Riang Menulis*. Bandung: Penerbit Emas.
- Hartati, T. dkk. (2006) *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Bahan Belajar Mandiri. Bandung: UPI Press.
- Iswara, P.D. (2009) *Membaca Alam: Belajar Membaca*. Bahan Belajar Mandiri. Bandung: UPI Press.
- Jaruki, M. (2008) *Bahasa Kita, Bahasa Indonesia 1, SD dan MI Kelas 1*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusmayadi, I.; N.R. Pamungkas; A. Supena (2008) *Belajar Bahasa Indonesia itu Menyenangkan untuk Kelas 1 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Noviana, I. (2009) *Revolusi Belajar Membaca: Belajar Mengeja Tanpa Mengeja Buku 2*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Nur'aini, U.; Indriyani (2008) *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas 1*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Resmini, N. dkk. (2006) *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bahan Belajar Mandiri. Bandung: UPI Press.
- Resmini, N.; Hartati, T. (2006) *Kapita Selekta Bahasa Indonesia*. Bahan Belajar Mandiri. Bandung: UPI Press.
- Suyatno, H.; dkk. (2008) *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia: untuk SD/MI Kelas 1*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Lampiran

Laporan *Lesson study*

Pelaporan *lesson study* didasarkan pada laporan pengamatan dari para pengamat dan / atau laporan pengajar. Dalam hal ini laporan pengamat serta pengajar tidak berkaitan dengan keharusan pengajar untuk serta-merta mengubah cara mengajarnya. Pelaporan pengamat dan pengajar ini pun tidak berkaitan dengan kelas (sekolah) lain. Dengan demikian, pelaporan pengamat dan pengajar ini bersifat kasus yang tidak bisa digeneralisasi untuk kelas lain.

Selain laporan pengamat dan pengajar, laporan lainnya yang cukup penting ialah laporan kemajuan prestasi pembelajar. Sekalipun laporan ini tidak dipentingkan *lesson study* namun penelitian ini akan sedikit banyak memantau prestasi pembelajar.

Dalam laporan *lesson study* ini, peneliti tidak melakukan perubahan dari segi isi. Dengan kata lain, peneliti tidak melakukan revisi. Laporan *lesson study* pun berbeda-beda sesuai dengan kecenderungan setiap pelapor (observer atau pengajar). Sekalipun demikian, setiap pelapor pada umumnya mempunyai kesamaan yaitu melaporkan peristiwa yang ada di kelas dan sedikit banyak melaporkan kemajuan pembelajar.

SDN Padasuka IV

Nama guru : Pak Epi Pauji Ramdani, S.Pd.

Nama observer : Bu Jaenah

Jumlah pertemuan : empat

Tanggal pembelajaran : Selasa, 28 September 2010 sampai Kamis,
07 Oktober 2010

Identitas siswa SDN Padasuka IV

Siswa yang bermasalah dalam pelajaran membaca permulaan dan mendapat perhatian dalam pembelajaran membaca permulaan adalah sebagai berikut.

N o.	Nama Siswa	Kelas
1.	Wiganda	V
2.	Novi	IV
3.	Dendi	IV
4.	Yudi	IV
5.	Asep	III
6.	Tommy	III
7.	Dodi	III

Identitas Guru

N o.	Nama Guru	NIP	Jabatan	Ket
1.	Dhita Titin Suhartinah, S.Pd., M.M	19580609198308 2001	Kepala Sekolah	
2.	Epi Pauji Ramdani, S.Pd.	-	Guru Kelas V	Praktik an
3.	Jaenah		Guru	Observ

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dilakukan satu kali pertemuan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran selama 3 x 35 menit. Pembelajaran pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa, 28 September 2010 dengan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan pengenalan dan membaca huruf vokal (a, i, u, e, o). Pada proses pembelajaran siswa melakukan permainan mencari huruf vokal (a, i, u, e, o). Di akhir pembelajaran siswa diberi tes untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan media, sumber dan alat evaluasi belajar. Guru juga menjelaskan kepada siswa tentang manfaat, tujuan yang akan dicapai, serta mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Selanjutnya mengadakan apersepsi.

Kemudian guru memasuki pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang huruf vokal (a, i, u, e, o) dan membacanya. Setelah itu pembelajaran dilanjutkan dengan membaca suku kata dan kata, misalnya; suku kata ai, ia, uu, ii, aa, dan lain-lain. Setelah siswa memahami huruf-huruf vokal, guru membagikan kartu kata. Setelah semua siswa mendapat kartu kata guru menyuruh siswa untuk bersiap-siap mencari huruf vokal dan menempelkannya di papan tulis secara berurutan. Setelah itu siswa harus mencari suku kata dan kata yang dibacakan oleh guru dan menempelkannya di depan, siapa yang benar berarti dia pemenangnya. Pada kegiatan

akhir guru mengadakan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa membaca huruf vokal. Hasil yang diperoleh setelah mengenal huruf vokal, siswa dapat membaca dua huruf dari huruf vokal.

Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dilakukan satu kali pertemuan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran selama 3 x 35 menit. Pembelajaran pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, 30 September 2010 dengan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi dia tampan. Pada proses pembelajaran siswa dikenalkan strategi dia tampan untuk memudahkan pelajaran membaca. Di akhir pembelajaran siswa diberi tes untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan media, sumber dan alat evaluasi belajar. Guru juga menjelaskan kepada siswa tentang manfaat, tujuan yang akan dicapai, serta mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Selanjutnya mengadakan apersepsi.

Kemudian guru memasuki pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang huruf d, n, t, p, m. Supaya pembaca tidak tertukar menyebutkan huruf, maka setelah huruf d tidak biasanya tidak langsung diperkenalkan hurup p. Demikian pula setelah huruf n biasanya tidak langsung diperkenalkan huruf m. Setelah itu pembelajaran dilanjutkan dengan membaca suku kata dan kata, misalnya; suku kata (da), kata (dada), suku kata (di), kata (didi), dan sebagainya. Setelah siswa memahami huruf-huruf d, n, t, p, m, guru membagikan kartu kata. Setelah semua siswa mendapat kartu kata

guru menyuruh siswa untuk bersiap-siap mencari huruf d, n, t, p, m dan menempelkannya di papan tulis secara berurutan. Setelah itu siswa harus mencari suku kata dan kata yang dibacakan oleh guru dan menempelkannya di depan, siapa yang benar berarti dia pemenangnya. Pada kegiatan akhir guru mengadakan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Hasil yang diperoleh setelah diterapkan strategi dia tampan, siswa dapat membaca beberapa kata.

Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dilakukan satu kali pertemuan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran selama 3 x 35 menit. Pembelajaran pertemuan ketiga dilakukan pada hari Selasa, 05 Oktober 2010 dengan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan pengenalan huruf konsonan (c, d, g, j, y, w). Pada proses pembelajaran siswa melakukan permainan mencari huruf konsonan (c, d, g, j, y, w). Di akhir pembelajaran siswa diberi tes untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan media, sumber dan alat evaluasi belajar. Guru juga menjelaskan kepada siswa tentang manfaat, tujuan yang akan dicapai, serta mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Selanjutnya mengadakan apersepsi.

Kemudian guru memasuki pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang huruf konsonan (c, d, g, j, y, w). Setelah itu pembelajaran dilanjutkan dengan membaca suku kata dan kata,

misalnya; suku kata (ca), kata (caca), suku kata (ci), kata (cici) dan seterusnya. Setelah siswa memahami huruf-huruf konsonan (c, d, g, j, y, w), guru membagikan kartu kata. Setelah semua siswa mendapat kartu kata guru menyuruh siswa untuk bersiap-siap mencari huruf konsonan (c, d, g, j, y, w) dan menempelkannya di papan tulis secara berurutan. Setelah itu siswa harus mencari huruf, suku kata, dan kata yang dibacakan oleh guru dan menempelkannya di depan menjadi satu kata, siapa yang benar berarti dia pemenangnya. Pada kegiatan akhir guru mengadakan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa membaca huruf vokal. Hasil yang diperoleh setelah mengenal huruf vokal, siswa dapat membaca dua huruf dari huruf vokal.

Pertemuan Keempat

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dilakukan satu kali pertemuan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran selama 3 x 35 menit. Pembelajaran pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis, 07 Oktober 2010 dengan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan pengenalan huruf konsonan (b, h, k, l, t). Pada proses pembelajaran siswa melakukan permainan mencari huruf konsonan (b, h, k, l, t). Di akhir pembelajaran siswa diberi tes untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan media, sumber dan alat evaluasi belajar. Guru juga menjelaskan kepada siswa tentang manfaat, tujuan yang akan dicapai, serta mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Selanjutnya mengadakan apersepsi.

Kemudian guru memasuki pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang huruf konsonan (b, h, k, l, t). Setelah itu pembelajaran dilanjutkan dengan membaca suku kata dan kata, misalnya; suku kata (ba), kata (baba), suku kata (ha), kata (haha), dan seterusnya. Setelah siswa memahami huruf-huruf konsonan (c, d, g, j, y, w), guru membagikan kartu kata. Setelah semua siswa mendapat kartu kata guru menyuruh siswa untuk bersiap-siap mencari huruf konsonan (b, h, k, l, t), dan menempelkannya di papan tulis secara berurutan. Setelah itu siswa harus mencari suku kata dan kata yang dibacakan oleh guru dan menempelkannya di depan menjadi satu kata, siapa yang benar berarti dia pemenangnya. Pada kegiatan akhir guru mengadakan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa membaca huruf vokal. Hasil yang diperoleh setelah mengenal huruf vokal, siswa dapat membaca beberapa suku kata dan kata dari huruf konsonan.

Dari penelitian awal yang dilakukan di SDN Padasuka IV, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang diperoleh data awal sebagai berikut: Siswa SDN Padasuka IV sebanyak enam orang tidak bisa membaca permulaan yang terdiri enam siswa laki-laki.

Setelah memperhatikan urutan pengenalan huruf, perkembangan siswa dalam membaca huruf vokal dan konsonan, membaca suku kata dan membaca kata sangat meningkat. Dari data awal yang di peroleh sebanyak enam siswa tidak mampu membaca permulaan tetapi setelah diterapkan menggunakan buku pengenalan huruf siswa tersebut mengalami perkembangan yang meningkat. Urutan pengenalan huruf yaitu huruf vokal (a, i, u, e, o),

konsonan I (c, d, g, j, y, w), konsonan II (b, h, k, l, t), konsonan III (m, n, s, p,r), konsonan IV (f, q, v, x, z). Dengan urutan pengenalan huruf, siswa tidak harus menghafal a, b, c, d, e, ... sampai z.

Foto-foto Kegiatan



Guru menunjukkan huruf dengan kartu. Siswa juga menunjukkan kartu dengan huruf yang sama. Pada papan tulis terlihat media papan.



Siswa memilih kartu huruf sesuai yang diminta guru.



Guru menempelkan kartu pada media papan.



Guru mengawali dengan pengenalan huruf vokal (a, i, u, e, o) yang ditempelkan pada media papan. Siswa juga diminta

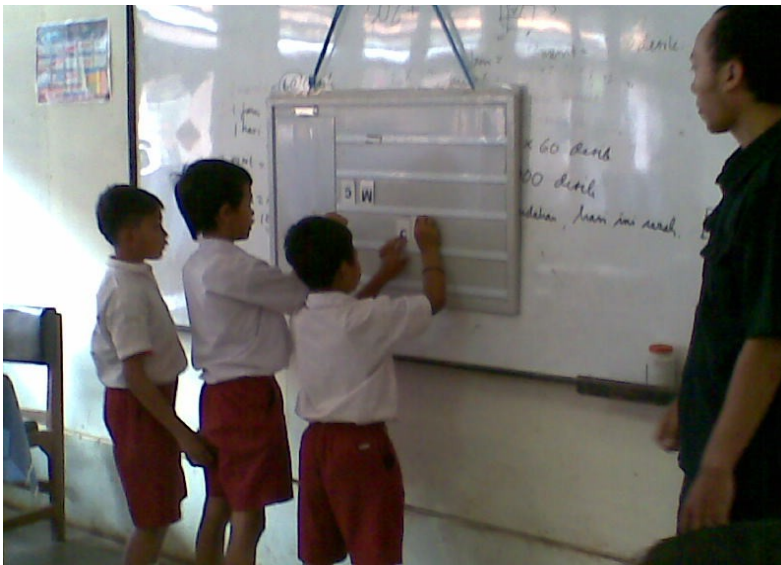
menunjukkan huruf yang ditunjukkan guru.



Siswa menempel huruf untuk membentuk kata yang diminta guru.



Guru membaca bersama siswa.
Guru mengoreksi, memberi penghargaan kepada pekerjaan siswa.



Siswa secara berkelompok membuat kata yang diminta guru.
Siswa bisa saling memperbaiki.



Siswa menggunakan media papan di bangku masing-masing untuk kerja kelompok.



Siswa bekerja sama menyusun huruf untuk membentuk kata pada papan media.

SDN Cikondang II

Nama guru : Ibu Euis

Nama observer : Ibu Eri Riyani, S.Pd.

Jumlah pertemuan : sembilan

Tanggal pembelajaran : 24 Agustus 2010 sampai ...

1. Pertemuan pertama materi huruf a, i, u, e, o

Pada awalnya guru menuliskan beberapa materi huruf dan kata-kata yang terdapat dalam buku di papan tulis. Guru menunjuk salah satu huruf, siswa ada yang menjawab dan ada yang diam saja karena tidak tahu, bahkan banyak yang tidak tahu daripada yang tahu. Guru menyebutkan huruf dan kata-kata tersebut dan siswa disuruh untuk mengikutinya, kata-kata tersebut dibaca dengan dieja terlebih dahulu. Pada awal pembelajaran ini masih banyak siswa yang tidak terlalu memperhatikan dan banyak bermain-main dengan teman sebangkunya. Setelah proses membaca, siswa satu-persatu disuruh untuk membaca di depan kelas. Dari kegiatan ini terlihat kemampuan siswa sebenarnya. Siswa yang belum mampu mengenal huruf menjadi bisa sedikit demi sedikit mengenal huruf walaupun belum mengetahui semuanya.

2. Pertemuan kedua

Materi huruf dia tampan (d, n, t, p, m)

Cara belajar sama dengan pada pertemuan pertama yaitu guru menulis materi di papan tulis, guru mengajarkan huruf dan kata dengan cara dieja, siswa membaca secara bersama-sama dengan cara dieja terlebih dahulu, dan siswa membaca satu persatu di depan kelas dengan cara dieja terlebih dahulu.

Pada pertemuan kedua siswa lebih mengenal huruf karena pada pertemuan pertama sudah mempelajari huruf vokal dengan baik. Beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan baik lebih diutamakan oleh guru agar mereka bisa mengejar ketertinggalan dari teman-temannya yang sudah dapat membaca lebih baik dari mereka.

3. Pertemuan ketiga

Materi huruf c, d, g

Sama dengan pertemuan kedua

4. Pertemuan keempat

Materi huruf j, y, w

Cara belajar sama dengan pada pertemuan sebelumnya yaitu guru menulis materi di papan tulis, guru mengajarkan huruf dan kata dengan cara dieja, siswa membaca secara bersama-sama dengan cara dieja terlebih dahulu, dan siswa membaca satu persatu di depan kelas dengan cara dieja terlebih dahulu.

Pada pertemuan ini penguasaan siswa terhadap huruf yang sudah dipelajari menjadi lebih baik sehingga siswa dapat membaca dengan lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Daya ingat siswa terhadap huruf yang dipelajari pun menjadi lebih baik. Dalam pembelajaran kali ini siswa yang belum bisa membaca berkurang.

5. Pertemuan kelima

Materi huruf b, h, k

Sama dengan pertemuan keempat

6. Pertemuan keenam

Materi huruf l, t, m, n

Sama dengan pertemuan sebelumnya, hanya saja untuk hasil siswa yang belum bisa membaca menjadi berkurang.

7. Pertemuan ketujuh

Materi huruf s, p, r

Sama dengan pertemuan sebelumnya, hanya saja untuk hasil siswa yang belum bisa membaca menjadi berkurang. Pada pertemuan ini ada siswa yang tertukar antara huruf p dan b. Disini guru terus mengajarkan agar siswa yang tidak mampu membedakan antara huruf p dan b menjadi mampu membedakannya.

8. Pertemuan kedelapan

Materi huruf ng, ny

Cara belajar sama dengan pada pertemuan sebelumnya yaitu guru menulis materi di papan tulis, guru mengajarkan huruf dan kata dengan cara dieja, siswa membaca secara bersama-sama dengan cara dieja terlebih dahulu, dan siswa membaca satu persatu di depan kelas dengan cara dieja terlebih dahulu.

Pada pertemuan ini siswa merasa kesulitan dalam mengenal huruf ng dan ny. Siswa ada yang kebingungan dalam mempelajarinya. Akan tetapi guru terus mengajarkan sampai siswa paham dalam mengenal huruf ini dan banyak siswa sudah mampu menguasainya tetapi ada beberapa siswa yang terkadang suka lupa.

9. Pertemuan kesembilan

Materi huruf ai, au, oi

Cara belajar sama dengan pada pertemuan sebelumnya yaitu guru menulis materi di papan tulis, guru mengajarkan huruf dan kata dengan cara dieja, siswa membaca secara bersama-sama dengan cara dieja terlebih dahulu, dan siswa membaca satu persatu di depan kelas dengan cara dieja terlebih dahulu.

Pada pertemuan terakhir ini hampir seluruh siswa sudah mampu mengenal huruf dan pengenalan ai, au, oi mampu mereka kuasai dengan baik. Setelah sembilan kali pertemuan, perubahan ke arah yang lebih baik terjadi pada siswa. Sebanyak 10 orang sudah mampu membaca dengan baik, 2 orang siswa sudah mampu membaca dengan

baik tetapi dalam membaca masih harus dieja dan lupa beberapa huruf, dan 1 orang siswa yang masih kurang mampu mengenal huruf dengan baik.

Deskripsi Kemampuan

No.	Kemampuan	Skor Total	Keterangan
I	Mengenal huruf vokal	5	aiueo
II	Mengenal huruf konsonan	16	cdgjyw, bhklt, mnspr
III	Mengenal lagu ABC	2	*)
IV	Mampu membaca suku kata	2	*)
V	Mampu membaca kata pendek	2	*)
VI	Mampu membaca kalimat pendek	2	*)
VII	Mampu membaca kalimat panjang	2	*)
Total		31	

Deskripsi Kemampuan Siswa

Nama Guru : Ibu Euis

No.	Nama Siswa	Kemampuan							Skor Total	Nilai
		I	II	III	IV	V	VI	VII		
	Skor total	5	16	2	2	2	2	2	31	10,00
1.	Lina	5	12	2	2	2	2	1	26	8,39
2.	Hera	5	14	2	2	2	2	2	29	9,35
3.	Meta	5	14	2	2	2	2	2	29	9,35
4.	Ihsan	5	13	2	2	2	2	2	28	9,03
5.	Anggi	5	15	2	2	2	2	2	30	9,68
6.	Agung	5	12	2	2	2	2	1	26	8,39

7.	Sulis	5	10	2	1	1	1	1	21	6,77
8.	Zae	5	12	2	2	2	2	1	26	8,39
9.	Encang	5	10	2	1	1	1	1	21	6,77
10	Amar	5	13	2	2	2	2	2	28	9,03
.										
11	Nisa	5	7	1	1	1	1	1	16	5,48
.										
12	Tatang	5	16	2	2	2	2	2	31	10,0 0
.										
13	Fatur	5	16	2	2	2	2	2	31	10,0 0
.										
	Rata-rata	5,0 0	12,6 2	1,9 2	1,7 7	1,7 7	1,7 7	1,5 4	26,31	8,51

Foto-foto Kegiatan



Guru menulis kalimat yang mudah di papan tulis lalu membimbing siswa membaca.



Guru membimbing
siswa membaca
bersama-sama



Siswa membaca
bersama-sama.





Siswa maju satu per satu dan menunjukkan kemampuan membaca di depan guru dan siswa lainnya. Guru membimbing siswa bila tidak bisa membaca.



Guru membimbing siswa membaca buku di meja guru.





SDN Bojongjati

Nama guru : Ibu Yeni Herawati, A.Ma. (NIP 196605222006042002)

Nama observer : Ibu Reva Regina O., S.Pd.

Jumlah pertemuan : tujuh

Tanggal pembelajaran : Sabtu, 28 Agustus 2010 sampai Rabu, 01 Oktober 2010

SD Negeri Bojongjati bertempat di Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang. Kepala sekolah yang bertugas saat itu adalah Drs. Endang Setiawan (NIP 196208201982041001). Lesson studi ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2010/2011.

Pertemuan Ke-1

Hari, tanggal pelaksanaan: Sabtu, 28 Agustus 2010

□ KINERJA GURU

Guru mengikuti prosedur pembelajaran pada buku dengan baik. Guru selalu memberi motivasi kepada siswa untuk semangat belajar membaca. Dalam mengajarkan huruf konsonan, guru menggunakan metode bunyi.

□ AKTIVITAS SISWA

Di awal pembelajaran masih nampak beberapa siswa yang kurang serius, namun setelah pembelajaran berlangsung kurang lebih 30 menit semua siswa nampak serius dan bersemangat.

□ HASIL BELAJAR

No	Nama Siswa	Kelas	Deskripsi	Ket
1	Tari Sofiyani	I	Sudah hafal huruf vokal, bisa mengeja 2 huruf vokal walaupun kurang lancar, menyebutkan suku kata kurang lancar, menyebutkan kata belum bisa.	Tetap
2	Nuryanti	I	Sudah hafal huruf vokal, bisa mengeja 2 huruf vokal walaupun kurang lancar, menyebutkan suku kata lancar, menyebutkan kata belum lancar.	Tetap
3	Julianti	I	Belum hafal semua huruf vokal.	Tetap
4	Amara	I	Sudah hafal huruf vokal, bisa mengeja 2 huruf vokal walaupun kurang lancar, menyebutkan suku kata dan kata kurang lancar	Tetap
5	Wahyudin	I	Sudah hafal huruf vokal, bisa mengeja 2 huruf vokal, suku kata, dan kata namun kurang lancar.	Tetap
6	Zirzis	I	(Siswa berhalangan hadir)	-
7	Akmal Hata	Seda II	Sudah hafal huruf vokal, bisa mengeja 2 huruf vokal, suku kata, dan kata walaupun kurang lancar.	Tetap
8	Ihsan	II	(Siswa berhalangan hadir)	-
9	Andre	II	Sudah hafal huruf vokal, bisa menyebutkan 2 huruf vokal, suku kata, dan kata namun kurang lancar.	Tetap

Pertemuan Ke-2

Hari, tanggal pelaksanaan: Senin, 30 Agustus 2010

□ KINERJA GURU

Guru memberikan suasana pembelajaran yang berbeda dari hari pertama. Guru memotivasi siswa agar siswa juga rajin belajar membaca di rumah.

□ AKTIVITAS SISWA

Dua orang siswa laki-laki sesekali nampak kurang serius mengikuti latihan membaca, mereka bercanda dan bermain-main.

□ HASIL BELAJAR

No	Nama Siswa	Kel	Deskripsi	Ket
.		as		
1	Tari Sofiyani	I	Membaca 2 kata masih kurang lancar.	Tetap
2	Nuryanti	I	Membaca 2 kata masih kurang lancar.	Tetap
3	Julianti	I	Hafal huruf vokal "i" dan "o".	Tetap
4	Amara	I	Membaca 2 kata kurang lancar.	Tetap
5	Wahyudin	I	Membaca 2 kata kurang lancar.	Tetap
6	Zirzis	I	(Siswa berhalangan hadir)	-
7	Akmal Seda Hata	II	Mampu membaca 2 kata dengan baik.	Meningkat
8	Ihsan	II	(Siswa berhalangan hadir)	-
9	Andre	II	(Siswa berhalangan hadir)	-

Pertemuan Ke-3

Hari, tanggal pelaksanaan: Selasa, 31 Agustus 2010

□ KINERJA GURU

Guru mengajar diselingi canda tawa agar siswa tidak stres.

□ AKTIVITAS SISWA

Dari awal pembelajaran dimulai siswa sudah nampak serius dan semangat belajar membaca.

□ HASIL BELAJAR

No	Nama Siswa	Kel	Deskripsi	Ket
.		as		
1	Tari Sofiyani	I	Belum lancar membaca kata, baru bisa suku kata.	Tetap
2	Nuryanti	I	Bisa membaca, namun terkadang masih salah dan lambat.	Meningkat
3	Julianti	I	Hafal huruf vokal "i" dan "o".	Tetap
4	Amara	I	(Siswa berhalangan hadir)	-
5	Wahyudin	I	Bisa membaca, namun terkadang masih salah dan lambat.	Tetap
6	Zirzis	I	(Siswa berhalangan hadir)	-
7	Akmal Seda Hata	II	Bisa membaca, namun terkadang masih salah dan lambat	Meningkat
8	Ihsan	II	Membaca belum lancar, tapi huruf sudah hafal.	Tetap
9	Andre	II	(Siswa berhalangan hadir)	-

Pertemuan Ke-4

Hari, tanggal pelaksanaan: Rabu, 01 September 2010

□ KINERJA GURU

Sikap guru nampak sedikit keras selama proses pembelajaran agar siswa lebih disiplin. Setelah pembelajaran secara klasikal, baru guru mengetes kemampuan siswa secara individual.

□ **AKTIVITAS SISWA**

Siswa lebih fokus mengikuti pelajaran.

□ **HASIL BELAJAR**

No	Nama Siswa	Kel	Deskripsi	Ket
.		as		
1	Tari Sofiyani	I	(Siswa berhalangan hadir)	-
2	Nuryanti	I	Membaca lancar dan lebih cepat.	Meningkat
3	Julianti	I	Yang diingat masih huruf vokal "i" dan "o".	Tetap
4	Amara	I	(Siswa berhalangan hadir)	-
5	Wahyudin	I	Bisa membaca walau terkadang masih ada yang salah.	Meningkat
6	Zirzis	I	(Siswa berhalangan hadir)	-
7	Akmal Seda Hata	II	Bisa membaca walau terkadang masih ada yang salah	Meningkat
8	Ihsan	II	Bisa membaca walau terkadang masih ada yang salah.	Tetap
9	Andre	II	(Siswa berhalangan hadir)	-

Pertemuan Ke-5

Hari, tanggal pelaksanaan: Jumat, 24 September 2010

□ **KINERJA GURU**

Guru lebih sensitif menanggapi kesalahan siswa.

□ **AKTIVITAS SISWA**

Siswa laki-laki tidak serius mengikuti pelajaran membaca, mereka banyak bercanda.

□ HASIL BELAJAR

No	Nama Siswa	Kelas	Deskripsi	Ket
1	Tari Sofiyani	I	Membaca masih belum lancar.	Tetap
2	Nuryanti	I	Membaca lancar dan lebih cepat.	Meningkat
3	Julianti	I	Hanya hafal huruf vokal “i” dan “o”, belum bisa mengeja.	Tetap
4	Amara	I	Membaca masih belum lancar.	Tetap
5	Wahyudin	I	Bisa membaca walau terkadang masih ada yang salah.	Meningkat
6	Zirzis	I	Pengenalan huruf baik, membaca masih kurang.	Tetap
7	Akmal Seda Hata	II	Bisa membaca walau terkadang masih ada yang salah	Meningkat
8	Ihsan	II	Bisa membaca walau terkadang masih ada yang salah.	Meningkat
9	Andre	II	Pengenalan huruf baik, bisa membaca namun masih kurang lancar.	Tetap

Pertemuan Ke-6

Hari, tanggal pelaksanaan: Rabu, 29 September 2010

□ KINERJA GURU

Guru semangat memberikan pengajaran membaca, guru dengan sabarnya membimbing siswa belajar membaca dengan benar.

□ AKTIVITAS SISWA

Siswa serius sekali mengikuti pelajaran membaca, siswa terlihat masih bersemangat untuk terus belajar membaca walaupun waktu untuk belajar telah habis.

□ HASIL BELAJAR

No	Nama Siswa	Kelas	Deskripsi	Ket
1	Tari Sofiyani	I	Membaca masih belum lancar.	Tetap
2	Nuryanti	I	Membaca lancar dan lebih cepat.	Meningkat
3	Julianti	I	Hanya hafal huruf vokal "i" dan "o", belum bisa mengeja.	Tetap
4	Amara	I	Membaca masih belum lancar.	Tetap
5	Wahyudin	I	Bisa membaca walau terkadang masih ada yang salah.	Meningkat
6	Zirzis	I	Pengenalan huruf baik, membaca masih kurang.	Tetap
7	Akmal Seda Hata	II	Bisa membaca walau terkadang masih ada yang salah	Meningkat
8	Ihsan	II	Bisa membaca walau terkadang masih ada yang salah.	Meningkat
9	Andre	II	Pengenalan huruf baik, bisa membaca namun masih kurang lancar.	Tetap

Pertemuan Ke-7

Hari, tanggal pelaksanaan: Rabu, 1 Oktober 2010

□ **KINERJA GURU**

Guru sabar dalam membimbing siswa membaca. Sesekali guru bertindak tegas/keras untuk memusatkan kembali perhatian siswa. Guru pun sese kali melontarkan senda gurau agar siswa tidak merasa jenuh.

□ **AKTIVITAS SISWA**

Beberapa siswa nampak kurang serius mengikuti pembelajaran membaca. Namun dengan stimulus yang diberikan oleh guru, siswa kembali antusias mengikuti pelajaran membaca. Mereka bersuara keras ketika guru menyuruh mereka untuk membaca bersama-sama.

□ **HASIL BELAJAR**

No	Nama Siswa	Kelas	Deskripsi	Ket
1	Tari Sofiyani	I	Membaca masih belum lancar.	Tetap
2	Nuryanti	I	Membaca lancar dan lebih cepat.	Meningkat
3	Julianti	I	Hanya hafal huruf vokal "i" dan "o", belum bisa mengeja.	Tetap
4	Amara	I	Mampu membaca kata dan suku kata dengan baik, namun masih lambat dan terkadang masih ada yang salah.	Meningkat
5	Wahyudin	I	(Siswa berhalangan hadir)	-
6	Zirzis	I	Mampu membaca kata walaupun masih kurang lancar.	Meningkat
7	Akmal Hata	Seda II	Bisa membaca dengan lancar.	Meningkat
8	Ihsan	II	(Siswa berhalangan hadir)	-
9	Andre	II	Pengenalan huruf baik, bisa membaca dengan lancar.	Meningkat

Rekapitulasi Peningkatan

N O	NAMA SISWA	KEL AS	Pertemuan						
			I	II	III	IV	V	VI	VII
1	Tari Sofiyani	I	T	T	T	-	T	T	T
2	Nuryanti	I	T	T	MM	MM	MM	MM	MM
3	Julianti	I	T	T	T	T	T	T	T
4	Amara	I	T	T	-	-	T	T	MM
5	Wahyudin	I	T	T	T	MM	MM	MM	-
6	Zirzis	I	-	-	-	-	T	T	MM
7	Akmal Seda Hata	II	T	MM	MM	MM	MM	MM	MM
8	Ihsan	II	-	-	T	T	MM	MM	-
9	Andre	II	T	-	-	-	T	T	MM
	Rata-rata -		22,22	33,33	33,33	44,44	0,00	0,00	22,22
	Rata-rata T		77,78	55,56	44,44	22,22	55,56	55,56	22,22
	Rata-rata M		0,00	11,11	22,22	33,33	44,44	44,44	55,56
			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan

- = tidak hadir

T = tetap

M = meningkat

N o.	Nama Siswa	Kel as	Tidak hadir	Hadir		Jumlah
				Tetap	Meningkat	
1	Tari Sofiyani	I	1	6	0	7
2	Nuryanti	I	0	2	5	7
3	Julianti	I	0	7	0	7
4	Amara	I	2	4	1	7
5	Wahyudin	I	1	3	3	7
6	Zirzis	I	4	2	1	7
7	Akmal Seda Hata	II	0	1	6	7
8	Ihsan	II	3	2	2	7
9	Andre	II	3	3	1	7
	Rata-rata		1,56	3,33	2,11	

Persentase tabel di atas adalah sebagai berikut.

No.	Nama Siswa	Kelas	Tidak hadir	Hadir		%
				Tetap	Meningkat	
1	Tari Sofiyani	I	14,29	85,71	0,00	100,00
2	Nuryanti	I	0,00	28,57	71,43	100,00
3	Julianti	I	0,00	100,00	0,00	100,00
4	Amara	I	28,57	57,14	14,29	100,00
5	Wahyudin	I	14,29	42,86	42,86	100,00
6	Zirzis	I	57,14	28,57	14,29	100,00
7	Akmal Hata	II	0,00	14,29	85,71	100,00
8	Ihsan	II	42,86	28,57	28,57	100,00
9	Andre	II	42,86	42,86	14,29	100,00
		Rata-rata	22,22	47,62	30,16	

Foto-foto Kegiatan



Guru membimbing siswa membeo. Siswa bersama-sama membaca dengan bimbingan guru.





Siswa satu per satu bisa menunjukkan kemampuannya membaca di depan kelas.



Guru membimbing siswa yang tidak bisa membaca. Siswa membaca di depan kelas.



Menunggu giliran sambil memperhatikan teman lain membaca di depan kelas.



SDN Sabagi

Nama guru : Ibu Ely Yuningsih

Nama observer : Ibu Arti Dewi Utami, S.Pd.

Jumlah pertemuan : empat

Tanggal pembelajaran : Sabtu, 21 Agustus 2010 sampai Sabtu, 2 Oktober 2010

Waktu pembelajaran : 08.45 sampai 09.00

A. Paparan Data 1

Pelaksanaan *lesson study* membaca permulaan yang pertama kali di kelas 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 21 Agustus 2010 mulai dari jam 08.45 sampai dengan jam 09.00. Nama guru yang diobservasi adalah Ibu Ely Yuningsih. Nama observer adalah Ibu Arti Dewi Utami.

Pembelajaran membaca permulaan menggunakan strategi dia tampan ini difokuskan pada huruf d dan kata-kata yang berawalan huruf d. Pada kegiatan awal pelajaran, guru bersama dengan siswa bernyanyi lagu "Satu-Satu Aku Saying Ibu" yang syairnya diganti menjadi ajakan belajar membaca.

Kemudian guru menuliskan huruf di papan tulis. Guru membacakan huruf yang ditulis di papan tulis dengan memakai tongkat penunjuk kemudian diucap ulang oleh seluruh siswa. Sebelum membacakan huruf tersebut, guru bertanya kepada siswa huruf apakah yang ditulis olehnya.



Dialog antara guru dan siswa yang berlangsung di kelas adalah berikut.

Guru : “Anak-anak, huruf Apakah ini?” (sambil menunjuk huruf di papan tulis)

Siswa: “(Serempak) Huruf d !”

Guru : “Soba Sifa baca ini! Kemudian ucap ulang oleh yang lainnya !”

Sifa : (membaca satu persatu)

Seluruh siswa : (ikut membaca)

Guru : “Pintar, terus coba sekarang Eneng Lisfi !”

Begitu seterusnya sampai sebagian siswa yang pintar ditunjuk oleh guru untuk membaca kemudian diikuti oleh seluruh siswa yang lain. Pembelajaran ini berlangsung selama 15 menit, namun masih saja ada siswa yang kurang memperhatikan. Misalnya Lala yang hanya diam saja saat pembelajaran membaca. Saat pulang sekolah kemudian saya menanyakan tentang siswa bernama Lala. Ternyata menurut guru Lala bukan hanya dalam membaca saja yang sulit

tetapi dalam hal menulis dan menggambar. Saya sebagai observer mengambil kesimpulan bahwa siswa yang bernama Lala itu memiliki kesulitan belajar, apalagi tidak ada yang mengajarnya di rumah.

Sedangkan Nursaadah seorang anak tunawicara mengikuti pembelajaran dengan baik. Yaitu dengan membuka mulutnya sesuai dengan huruf yang ada di papan tulis. Demikian pertemuan pertama yang berakhir. Tetapi sebelum pulang guru menyuruh siswa untuk belajar membaca di rumah.

B. Paparan Data II

Pelaksanaan observasi dari *lesson study* pelajaran membaca permulaan yang kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 28 Agustus 2010 Pukul 08.30. Seperti biasa sebelum belajar membaca, siswa menyikan lagu “Pelangi-pelangi” yang diganti syairnya seperti ini. “Bacalah-bacalah belajarlah baca, jangan takut salah, kita harus nyoba, kita pasti bisa. Bacalah-bacalah belajar baca.

Kemudian pada saat belajar membaca, ada anak yang bernama Adi yang susah sekali untuk diam duduk dengan tenang. Ia suka berteriak-teriak dan bersama teman sebangkunya Reza. Adi dan Reza terus bercanda. Tetapi sebenarnya Adi sudah lancar membaca. Anak tersebut memang hiperaktif. Walaupun ia selalu mencari perhatian, tetapi ia malu kalau disuruh membaca sendiri. Mungkin karena ia memang belajar di rumahnya. Sedangkan Reza teman sebangkunya mungkin karena kurang latihan membaca di rumahnya, dia belum bisa membaca dengan lancar.

Begitu pun anak kesulitan belajar bernama Lala, belum mengalami peningkatan belajar membaca. Berbeda dengan teman-

temannya yang lain yang sudah mendapat peningkatan belajar membaca. Seperti Sifa sesudah setengah jam belajar membaca, setelah ditunjuk oleh guru untuk membaca terlebih dahulu. Setelah selesai membaca boleh pulang mendahului teman-temannya atau menunggu temannya pulang di luar kelas. Demikian setiap anak ditekankan membaca tulisan di papan tulis yang berasal dari buku membaca permulaan. Semua anak mendapat bagian membaca tulisan di papan tulis.

C. **Paparan Data III**

Pelaksanaan observasi dari *lesson study* membaca permulaan yang ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 September 2010 pukul 08.30. Karena sudah lama liburan sekolah (libur UTS), anak yang menghafal di rumahnya mendapatkan peningkatan kemampuan membaca. Tetapi masih ada beberapa anak yang belum lancar.

Seperti biasa, pembelajaran membaca dimulai dengan menyanyi terlebih dahulu. Pembelajaran dilanjutkan dengan membaca huruf g - G. Rupanya selain hari Sabtu (pada saat observasi *lesson study*) hari lainnya pun buku membaca permulaan diajarkan. Sekalipun observasi *lesson study* hanya dilakukan pada hari Sabtu, perkembangan kemampuan pembelajar dapat diamati.

Pembelajaran membaca selain dilakukan dengan cara ditunjuk per siswa oleh guru dan diucap ulang oleh semua siswa, pembelajaran membaca dilakukan pula dengan cara per kelompok (per baris).

Proses pembelajaran diakhiri dengan siswa yang suaranya lantang, tepat, dan lancar boleh pulang mendahului teman lainnya. Siswa yang terakhir pulang yaitu Siti Mariam, Reza, Ratna dan Siti Hajar Fadilah yang belum terlalu lancar membaca.

D. **Paparan Tindakan IV**

Pelaksanaan observasi yang keempat dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Oktober 2010 pukul 08.30. Pada hari ini pembelajaran membaca permulaan sudah sampai pada huruf j - j.

Dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya siswa memperoleh peningkatan kemampuan membaca. Siswa yang lancar membaca bernama Alfadra merupakan ketua kelas. Walaupun suka membawa mainan ke kelas, tetapi ia lancar membaca. Yang belum lancar membaca masih Siti Hajar Fadilah dan Ratna Siti Hajar yang di kelasnya pendiam dan tidak semangat dalam belajar. Teman sebangkunya pun pendiam. Sedangkan Ratna mengajak teman sebangkunya mengobrol sehingga perhatiannya terhadap pelajaran kurang.

E. **Subjek Penelitian**

Nama 27 anak yang terlibat dalam pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut.

- | | | | | |
|----------------|-----|----------|-----|------------|
| 1. Siti Mariam | 10. | Lia | 19. | Reza |
| 2. Adi | | | | |
| 3. Alfadra | | | | |
| 4. Dewi | 11. | Lala | 20. | Rita |
| 5. Diyanah | | | | |
| 6. Eneng | | | | |
| 7. Febrian | 12. | Mirna | 21. | Siti Hajar |
| 8. Fitriyani | | | | |
| 9. Hesti | 13. | Nursaada | | Fadilah |

- | | | | |
|-------|----------|-----|---------|
| h | | 22. | Sifa |
| 14. | Nina | 23. | Shaehan |
| 15. | Nurul | 24. | Faofik |
| 16. | Nur Siti | 25. | Titin |
| Aisah | | 26. | Thiara |
| 17. | Ririn | 27. | Vina |
| 18. | Ratna | | |

F. Foto-foto Pembelajaran



Karena jumlah buku membaca permulaan terbatas (hanya 5 eksemplar), guru menuliskan kalimat-kalimat membaca permulaan di papan tulis.



Guru membimbing siswa membaca bersama. Ibu Ely Yuningsih sedang memberikan pelajaran membaca permulaan.



Siswa membeo kata-kata yang dibaca guru.



Siswa membeo kata-kata yang dibaca guru.



Siswa-siswa mengikuti pelajaran membaca permulaan.



Siswa-siswa mengikuti pelajaran membaca permulaan.





Siswa belajar membaca di akhir pelajaran. Siswa yang dapat membaca, boleh pulang mendahului siswa yang belum bisa membaca.

SDN Ciuyah II

Nama guru : Ibu Irma Tutin Pratika, S.Pd.

Nama observer : Pak Komarudin

Jumlah pertemuan : enam

Tanggal pembelajaran : Jumat, 27 Agustus 2010 sampai Rabu, 29-9-2010

Lesson study ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu merencanakan (*plan*), melaksanakan (*do*) dan merefleksi (*see*). Pada tahap perencanaan, masalah pembelajaran di kelas sebagai fokus pembelajaran yang disoroti yaitu mengenai pembelajaran membaca permulaan, pelaksanaannya dengan menerapkan strategi membaca pemulaan **dia tampan**, refleksinya yaitu tanggapan-tanggapan observer yang difokuskan pada pembelajaran siswa serta memberikan kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada putaran berikutnya.

Lokasi tempat dilaksanakan penelitian yaitu di SDN Ciuyah II, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Sumedang. Guru yang terkait yaitu Komarudin selaku wali kelas IIIb. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IIIb SDN Ciuyah II tahun pelajaran 2010-2011 yang berjumlah 6 dari 27 siswa. Sekalipun pembelajaran dilakukan kepada seluruh kelas (27 siswa), perhatian penilaian hanya difokuskan pada 6 orang siswa sebagai berikut.

Urut	Nomor		Nama	Jenis Kelamin
	Induk			
1.	080901042		Firmanudin	L
2.	080901044		Ikin Nasihin	L
3.	080901046		Marlina Bintang	P
4.	080901052		Rudiman	L
5.	080901053		Saepudin	L
6.	080901061		Widia Astuti	P

Adapun tanggal pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut:

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan
1.	Jumat, 27-8- 2010	Saat pembelajaran Bahasa Indonesia, seluruh siswa melaksanakan kegiatan membaca, hal ini dilakukan untuk menemukan siswa yang masih kurang lancar dalam membaca atau masih belum bisa membaca.
2.	Sabtu, 28-8- 2010	Siswa yang masih kurang lancar membaca dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca. Siswa diuji tentang pengenalan huruf-huruf dan memulai membaca buku yang telah disediakan. Hal ini dilaksanakan pada saat pengembangan diri.
3.	Senin, 21-9- 2010	Saat akhir pembelajaran siswa belajar membaca, siswa melakukan permainan acak kata untuk lebih memotivasi dalam pembelajaran membaca.
4.	Rabu, 23-9- 2010	Siswa melaksanakan membaca pada saat pelajaran Bahasa Indonesia.
5.	Senin,	Siswa melaksanakan membaca pada akhir pelajaran

27-9- Bahasa Indonesia dan permainan kartu huruf.
2010
6 Rabu, Siswa melaksanakan membaca pada saat
29-9- pembelajaran Bahasa Indonesia. Dilanjutkan dengan
2010 dikte, siswa menulis kata yang disebutkan guru di
papan tulis.

Pada pembelajaran membaca di kelas IIIb, seluruh siswa membaca sebuah cerita pendek secara perorangan. Dari pembelajaran membaca tersebut, guru dapat mengetahui siswa-siswa yang masih kurang dalam pembelajaran membaca bahkan masih ada siswa kelas III yang belum bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata, serta ada pula siswa yang masih keliru dalam membedakan huruf b, d dan p. Siswa-siswa yang masih kurang tersebut di kelompokkan untuk mendapatkan penanganan dalam pembelajaran membaca.

Pada perencanaan (*plan*) fokus pembelajaran yang disoroti yaitu mengenai pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan strategi **dia tampan**, strategi ini mendahulukan huruf-huruf d,n,t,p,m. Siswa yang dilatih berulang dari awal pengenalan huruf, yaitu dengan menggunakan kartu huruf. Strategi ini di kolaborasi dengan pemilihan media pembelajaran menggunakan kartu huruf dimaksudkan untuk membuat siswa lebih termotivasi dalam mengenal dan merangkai huruf-huruf menjadi sebuah kata atau kalimat. Dari huruf-huruf tersebut siswa dapat merangkai suku kata dan menjadi sebuah kata, permainan kartu huruf ini dilatihkan secara terus-menerus sehingga memberi

dampak yang positif dan siswa mulai terbiasa membedakan huruf yang hampir sama seperti b, d, dan p.

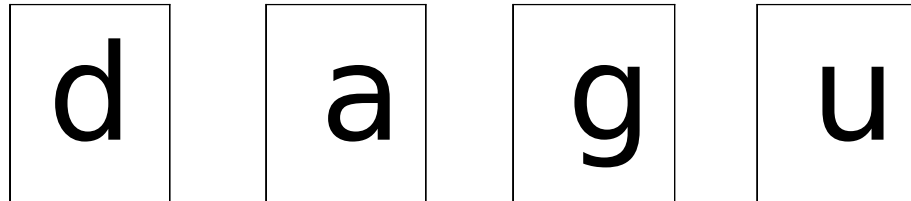
Pada awal pelaksanaan (*do*), guru melaksanakan pengenalan huruf-huruf dengan menggunakan kartu huruf. Siswa membaca kartu huruf yang ditunjukkan oleh guru. Lalu guru menunjuk siswa untuk membaca huruf secara perorangan. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa membedakan huruf seperti d, b, p yang masih sering tertukar. Lalu siswa membaca secara bergiliran. Setiap siswa disuruh membaca. Siswa yang belum atau sudah membaca harus memperhatikan siswa yang sedang membaca. Hal ini dimaksudkan agar siswa menyimak bacaan dari temanya. Jika masih ada yang kurang tepat dalam membaca maka siswa yang lain membetulkan atau mengoreksi bacaan temannya itu. Kegiatan ini akan membiasakan siswa dan melancarkan siswa membaca melalui pengulangan-pengulangan.

Siswa dilatih untuk membaca secara perorangan. Guru yang mengajar adalah Ibu Irma Tutin Pratika dan wali kelas memantau atau mengobservasi dalam pelaksanaan *lesson study*. Wali kelas mengambil tempat sedemikian hingga dapat leluasa mengamati jalannya proses pembelajaran tanpa mengganggu aktivitas dan konsentrasi siswa. Fokus observasi pada aktivitas belajar siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Selanjutnya setelah huruf diperkenalkan, siswa mencoba untuk menemukan huruf-huruf acak untuk dirangkai menjadi sebuah kata yang telah disebutkan guru. Misalnya guru menyebutkan kata “dadu” atau “dagu”, lalu siswa mencari setumpuk kartu huruf pada

meja, setelah menemukan huruf yang telah disebutkan oleh guru lalu siswa merangkai huruf menjadi sebuah kata yang di inginkan oleh guru. Siswa yang lain ikut terlibat juga untuk memeriksa hasil pekerjaan siswa yang tampil. Permainan acak huruf ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengenal huruf dan merangkai huruf menjadi sebuah kata.

Contoh kartu kata huruf yang disusun siswa adalah sebagai berikut.



Siswa
menyusun
kartu huruf.
Pada
gambar
terlihat
kata yang
didiktekan
guru
adalah kata
“dagu”.

Pembelajaran membaca menggunakan strategi dia tampan (d,n,t,p,m) dilakukan juga dengan membaca bersama. Maksud membaca bersama yaitu siswa membaca secara perorangan akan tetapi siswa yang lain ikut membaca namun memperhatikan huruf yang dibacakan siswa lain; jika siswa salah membaca huruf atau

kata, siswa yang lain mengoreksi bacaan siswa yang membaca. Dengan begitu, siswa yang sudah lancar membaca akan membantu siswa yang kurang lancar membaca dalam penguatan huruf melalui pengulangan.

Siswa membaca bersama. Siswa lain mengoreksi ketepatan membaca siswa yang membaca nyaring.

Selain itu, siswa disuruh pula menulis kata yang disebutkan guru atau didiktekan guru. Dengan cara ini, guru dapat mengetahui siswa yang sudah lancar (sudah mampu mengenal huruf) atau belum.

Siswa
menulisk
an kata
yang
didikteka
n guru.

Pembelajaran membaca menggunakan strategi membaca dia tapan dapat membantu siswa dalam pembelajaran membaca. Adapun hasil yang diperoleh yaitu pada siswa sebagai berikut.

Siswa yang bernama Firmanudin, selama ini tak pernah mau belajar dengan giat, baik dalam menulis ataupun dalam pelajaran yang lainnya juga. Firmanudin sering beralasan tidak membawa alat tulis ke sekolah. Setelah difasilitasi oleh guru, siswa ini masih saja tidak mau belajar dengan baik. Pada pembelajaran membaca, siswa

ini terlihat antusias karena cerita itu bergambar. Kalau buku (cerita) itu tidak bergambar, ia seperti terlihat malas. Akan tetapi setelah disuruh membaca, siswa ini dapat bersuara nyaring namun ucapannya tidak sesuai dengan bacaannya. Ia masih kurang lancar dalam membaca. Melalui pendekatan dan pemberian motivasi serta latihan yang terus-menerus, siswa ini mengalami perubahan yang cukup menggembirakan. Siswa ini sudah mempunyai antusias yang bagus dalam pembelajaran membaca yang diberikan. Maka guru mendorong siswa ini untuk lebih giat lagi. Tiap latihan membaca terlihat perubahan yang bagus. Kelancarannya dalam membaca terlihat membaik.

Siswa yang kedua yaitu Ikin Nasihin, siswa ini teman sebangku Firmanudin. Siswa ini pun tidak mau mengikuti pembelajaran dengan baik. Bahkan ia suka mengganggu temannya yang sedang belajar. Dalam pembelajaran membaca siswa ini masih keliru dalam membedakan huruf b,d, dan p. Maka guru berinisiatif untuk membuat media kartu huruf untuk menangani siswa dalam pengenalan kembali huruf-huruf. Hal yang sama pula terjadi pada siswa yang bernama Marlina Bintang dan Widia Astuti masih sering keliru dalam membedakan huruf b,d, dan p. Dengan latihan yang berulang membaca siswa pun lebih giat belajar. Siswa pun terlihat mengalami perubahan menjadi lebih baik lagi.

Siswa lainnya bernama Rudiman. Ia adalah siswa yang cukup mengganggu di kelas. Dia juga tak mau menulis atau belajar yang baik. Siswa ini kurang mendapat perhatian khusus dari orang tuanya. Bahkan siswa ini kurang mendapat perhatian pada masalah

pelajaran di sekolahnya. Rudiman ketika belajar membaca tak pernah konsentrasi. Ia hanya sering meniru ucapan dari temannya. Ini pun lebih baik daripada tidak mengucapkan kata-kata sama sekali. Siswa ini didahulukan belajar membaca agar tidak meniru ucapan dari siswa lain. Ketepatan dalam membaca huruf terlihat cukup baik, tetapi kelancaran membacanya masih terbata-bata atau masih dieja.

Siswa yang terakhir yaitu Saepudin. Siswa ini sangat pendiam di dalam kelas. Dia selalu kebingungan dalam mengikuti pelajaran karena masih belum bisa menulis dan membaca. Akan tetapi kemauan dia untuk belajar sangat besar, siswa ini harus dilayani secara ekstra untuk meningkatkan kemampuan belajarnya. Pada pembelajaran membaca siswa ini terus dilatih berulang untuk mengingatkan kembali pelajaran mengenal huruf-huruf. Siswa ini memang selalu menagih ingin membaca. Semangat dia yang baik terus disambut dengan pelayanan guru untuk melatih membaca. Meskipun ia masih mengeja dalam membaca, kemampuannya terus meningkat dari sebelum dilatih membaca.

Hasil akhir yang diperoleh dapat didesripsikan sebagai berikut.

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Nilai
		Kelancaran			Nyaring			Ketepatan				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1.	Firmanudin	√			√			√			9	10,00
2.	Ikin Nasihin		√		√				√		7	7,78
3.	Marlina	√				√		√			8	8,89
4.	Bintang Rudiman		√		√				√		8	7,78
5.	Saepudin		√			√			√		6	6,67

6. Widia Astuti	√			√			√			9	10,00
Jumlah Rata-rata	9	6	-	12	4	-	9	6	-	7,83	8,52
Persentase (%)	50,0	50,0	0,00	66,6	33,3	0,00	50,0	50,0	0,00		
	0	0		7	3		0	0			

Deskriptor:

A. Kelancaran

3: jika siswa dalam membaca lancar tanpa terbata-bata.

2: jika siswa masih terbata-bata.

1: jika siswa pengucapan huruf dan kata tidak lancar.

B. Nyaring

3: jika suara siswa terdengar dengan jelas oleh siswa lain.

2: jika suara siswa hanya terdengar oleh teman sebangku.

1: jika siswa hanya terlihat bergumam tanpa bersuara dengan jelas.

C. Ketepatan

3: jika siswa tepat dalam membaca huruf dan kata.

2: jika siswa kurang tepat dalam menyebutkan huruf, misalnya ada kata yang keliru di baca.

1: jika siswa tidak tepat dalam membaca huruf dan kata.

N	Nama	Kelanca	Nyari	Ketepa	Sk	Nil
o.	Siswa	ran	ng	tan	or	ai
1.	Firmanudin	3	3	3	9	10,0
						0
2.	Ikin Nasihin	2	3	2	7	7,78
3.	Marlina	3	2	3	8	8,89

4.	Bintang Rudiman	2	3	2		7,78
5.	Saepudin	2	2	2	6	6,67
6.	Widia Astuti	3	3	3	9	10,00
						0
	Rata-rata	2,50	2,67	2,50	7,83	8,52

Pembelajaran membaca permulaan menggunakan strategi membaca dia tapan dirasakan membantu peningkatan kemampuan siswa dalam membaca. Upaya meningkatkan prestasi siswa harus terus dilakukan. Dengan melatih siswa yang secara terus-menerus dan berulang-ulang dapat membantu siswa untuk terbiasa dan mampu membaca.

Foto-foto Kegiatan

Siswa belajar membaca. Siswa membaca nyaring pada halaman yang ditentukan oleh guru. Dengan membaca nyaring, siswa lain dapat mengoreksi kebenaran membacanya.

Karena hanya ada empat buku, siswa bergiliran membaca buku.

Siswa menyusun kartu kata sesuai dengan kata yang didiktekan

guru. Pada gambar terlihat siswa menyusun kata "busa".

Siswa menyusun kata yang didiktekan guru. Kata yang disusun adalah "desa".

Siswa menuliskan kata yang didiktekan guru untuk memastikan kemampuan membaca dan menulis siswa. Terlihat di papan tulis kata-kata "dadu", "apa", "popi"

SDN Baginda II

Nama guru : Ibu Ae Sukaenah

Nama observer : Ibu Risya Rosyidiyah, S.Pd.

Jumlah pertemuan : lima

Tanggal pembelajaran : 31 Agustus 2010 sampai 23 September 2010

Penelitian ini dilaksanakan SDN Baginda II yang beralamat di Dusun Baginda Desa Baginda Kecamatan Sumedang Selatan Kab. Sumedang. SDN Baginda didirikan pada tahun 1981 dengan status negeri dan bernomor statistik 101021017036. Jarak dari kota Sumedang ke sekolah tersebut kurang lebih 4 km. Bangunannya terdiri dari 12 ruangan. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel Ruangan SDN Baginda II

N	Nama Ruangan	Jumlah
0		
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang guru	1
3.	WC	3
4.	Mushola	1
5.	Dapur	1

Subjek Penelitian

Subjek *lesson study* ini adalah guru dan siswa kelas I SDN Baginda II Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 29 orang , terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan dengan latar belakang yang berbeda-beda. Beberapa siswa termasuk berkemampuan unggul, banyak siswa termasuk berkemampuan sedang dan beberapa siswa berkemampuan asor. Di kelas heterogen seperti ini sangat baik untuk mengukur keberhasilan penerapan tindakan. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran membaca permulaan.

Alasan penelitian dilakukan terhadap siswa kelas I SD Negeri Baginda II karena siswa merasa kesulitan membaca permulaan.

Selain siswa yang menjadi subjek penelitian ini juga guru kelas I SD Negeri Baginda II yang bernama Ibu Ae Sukaenah.

Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah papan panel dan kartu huruf.

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I (Huruf d)

1. Pada kegiatan awal (\pm 5 menit) Guru melakukan appersepsi pengenalan huruf dengan menyanyikan lagu “a b c d”.
2. Mengenalkan siswa pada papan panel.

3. Pada kegiatan inti (\pm 20 menit), guru mengenalkan huruf “d” kepada siswa.
4. Guru mendemonstrasikan pelafalan huruf “d”.
5. Siswa secara klasikal meniru contoh pelafalan huruf “d”.
6. Guru memperlihatkan beberapa kartu huruf vokal (a,i,u,e,o) dan kartu huruf konsonan “d” kepada siswa.
7. Guru mengambil kartu huruf vokal satu persatu dan menanyakan pelafalannya kepada siswa.
8. Siswa secara klasikal melafalkan huruf-huruf yang dimaksud.
9. Guru menginformasikan kepada siswa tentang penggunaan papan panel.
10. Guru meminta partisipasi siswa untuk mencari huruf-huruf yang akan dipasang pada papan panel.
11. Siswa yang tunjuk tangan kemudian dipersilakan ke depan, memilih huruf yang dimaksud kemudian meletakkannya pada papan panel.
12. Secara bergiliran siswa maju ke depan melakukan hal tersebut di atas kemudian dirangkailah huruf-huruf tadi hingga membentuk kata “ada” dan kata “dada”.
13. Guru membimbing siswa untuk merangkai huruf menjadi kata dengan metode SAS.

14. Setelah huruf terangkai menjadi kata, kemudian guru membimbing siswa untuk merangkai 2 kata menjadi kalimat sederhana.

15. Begitu seterusnya hingga tersusun 4-5 baris kalimat. Materinya adalah sebagai berikut.

d-D

d-a d-i d-u d-e d-o

da di du de do

dada didi dudu dede dodo

a-da

ada

ada dodi ada dadu

ada dedi ada duda

ada dudi ada didu

ada dadi ada ida

ada dida ada adi

16. Pada kegiatan akhir, guru membimbing siswa membaca untuk ulang semua kalimat sederhana yang telah tersusun di papan planel.

Pertemuan II (Huruf n)

1. Pada kegiatan awal (\pm 5 menit) guru mengarahkan siswa pada pembelajaran yang kondusif
2. Guru melakukan appersepsi dengan mengulang pembelajaran sebelumnya.

3. Pada kegiatan inti (\pm 20 menit) guru mengenalkan huruf “n” kepada siswa.
4. Guru mendemonstrasikan pelafalan huruf “n”.
5. Siswa secara klasikal meniru contoh pelafalan huruf “n”.
6. Guru memperlihatkan beberapa kartu huruf konsonan “d” dan “n” serta kartu huruf vokal (a,i,u,e,o) kepada siswa.
7. Guru mengambil kartu huruf vokal satu persatu dan menanyakan pelafalannya kepada siswa.
8. Siswa secara klasikal melafalkan huruf-huruf yang dimaksud.
9. Guru menginformasikan kepada siswa tentang penggunaan papan panel.
10. Guru meminta partisipasi siswa untuk mencari huruf-huruf yang akan dipasang pada papan panel.
11. Siswa yang tunjuk tangan kemudian dipersilakan ke depan, memilih huruf yang dimaksud kemudian meletakkannya pada papan panel.
12. Secara bergiliran siswa maju ke depan melakukan hal tersebut di atas kemudian dirangkailah huruf-huruf tadi hingga membentuk kata “ini” dan kata “nini”.
13. Guru membimbing siswa untuk merangkai huruf menjadi kata dengan metode SAS.

14. Setelah huruf terangkai menjadi kata, kemudian guru membimbing siswa untuk merangkai 2 kata menjadi kalimat sederhana.

15. Begitu seterusnya hingga tersusun 4-5 baris kalimat.

n-N

n-a n-i n-u n-e n-o

na ni nu ne no

nana nini nunu nene nono

i-ni

ini

ini nini ini nina

ini nene ini nani

ini nono ini nuni

ini nunu ini noni

ini nana ini neni

ini ina ini ani

16. Pada kegiatan akhir, guru membimbing siswa membaca untuk ulang semua kalimat sederhana yang telah tersusun di papan planel.

17. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan PR kepada siswa untuk latihan membaca di rumah.

Pertemuan III (Huruf b)

1. Pada kegiatan awal (± 5 menit) guru mengarahkan siswa pada pembelajaran yang kondusif

2. Guru melakukan appersepsi dengan mengulang pembelajaran sebelumnya.
3. Pada kegiatan inti (± 20 menit) guru mengenalkan huruf “b” kepada siswa.
4. Mendemonstrasikan pelafalan huruf “b”.
5. Siswa secara klasikal meniru contoh pelafalan huruf “b”.
6. Guru memperlihatkan beberapa kartu huruf konsonan “d”, “n”, dan “b” serta kartu huruf vokal (a, i, u, e, o)
7. Siswa secara klasikal melafalkan huruf-huruf yang dimaksud.
8. Guru menginformasikan kepada siswa tentang penggunaan papan panel.
9. Guru meminta partisipasi siswa untuk mencari huruf-huruf yang akan dipasang pada papan panel.
10. Siswa yang tunjuk tangan kemudian dipersilakan ke depan, memilih huruf yang dimaksud kemudian meletakkannya pada papan panel.
11. Secara bergiliran siswa maju ke depan melakukan hal tersebut di atas kemudian dirangkailah huruf-huruf tadi hingga membentuk kata “ada” dan kata “bibi”.
12. Guru membimbing siswa untuk merangkai huruf menjadi kata dengan metode SAS.

13. Setelah huruf terangkai menjadi kata, kemudian guru membimbing siswa untuk merangkai 2 kata menjadi kalimat sederhana.

14. Begitu seterusnya hingga tersusun 4-5 baris kalimat.

b-B

b-a b-i b-u b-e b-o

ba bi bu be bo

baba bibi bubu bebe bobo

ada bibi

ada bebi

ada babi

ini bubu

ini bobo

bobi bobo

15. Pada kegiatan akhir, guru membimbing siswa membaca untuk ulang semua kalimat sederhana yang telah tersusun di papan panel.

16. Melakukan evaluasi dengan cara siswa satu persatu dipersilakan untuk membaca teks yang tersedia.

Pertemuan IV (Huruf p)

1. Pada kegiatan awal (\pm 5 menit) guru mengarahkan siswa pada pembelajaran yang kondusif
2. Guru melakukan appersepsi dengan mengulang pembelajaran sebelumnya.

3. Pada kegiatan inti (\pm 20 menit) guru mengenalkan huruf “p” kepada siswa.
4. Mendemonstrasikan pelafalan huruf “p”.
5. Siswa secara klasikal meniru contoh pelafalan huruf “p”.
6. Guru memperlihatkan beberapa kartu huruf konsonan “d”, “n”, “b” dan “p” serta kartu huruf vokal (a, i, u, e, o)
7. Siswa secara klasikal melafalkan huruf-huruf yang dimaksud.
8. Guru menginformasikan kepada siswa tentang penggunaan papan panel.
9. Guru meminta partisipasi siswa untuk mencari huruf-huruf yang akan dipasang pada papan panel.
10. Siswa yang tunjuk tangan kemudian dipersilakan ke depan, memilih huruf yang dimaksud kemudian meletakkannya pada papan panel.
11. Secara bergiliran siswa maju ke depan melakukan hal tersebut di atas kemudian dirangkailah huruf-huruf tadi hingga membentuk kata “apa” dan kata “ini”.
12. Guru membimbing siswa untuk merangkai huruf menjadi kata dengan metode SAS.
13. Setelah huruf terangkai menjadi kata, kemudian guru membimbing siswa untuk merangkai 2 kata menjadi kalimat sederhana.

14. Begitu seterusnya hingga tersusun 4-5 baris kalimat.

p-P

p-a p-i p-u p-e p-o

pa pi pu pe po

papa pipi pupu pepe popo

a-pa

apa

apa ini apa ada

apa itu

apa ini papa

apa ini pipi

apa ini popo

apa ini pupu

apa ini ipa

apa ini api

apa ini pia

apa ini aip

apa ini nia

apa ini ono

apa ini ana

apa ada dia

apa ada ido

15. Pada kegiatan akhir, guru membimbing siswa membaca untuk ulang semua kalimat sederhana yang telah tersusun di papan planel.

16. Melakukan evaluasi dengan cara siswa satu persatu dipersilakan untuk membaca teks yang tersedia.

Pertemuan V (Huruf m)

1. Pada kegiatan awal (\pm 5 menit) guru mengarahkan siswa pada pembelajaran yang kondusif
2. Guru melakukan appersepsi dengan mengulang pembelajaran sebelumnya.
3. Pada kegiatan inti (\pm 20 menit) guru mengenalkan huruf “m” kepada siswa.
4. Guru mendemonstrasikan pelafalan huruf “m”.
5. Siswa secara klasikal meniru contoh pelafalan huruf “m”.
6. Guru memperlihatkan beberapa kartu huruf konsonan “d”, “n”, “b”, “p” dan “m” serta kartu huruf vokal (a, i, u, e, o)
7. Siswa secara klasikal melafalkan huruf-huruf yang dimaksud.
8. Guru menginformasikan kepada siswa tentang penggunaan papan panel.
9. Guru meminta partisipasi siswa untuk mencari huruf-huruf yang akan dipasang pada papan panel.
10. Siswa yang tunjuk tangan kemudian dipersilakan ke depan, memilih huruf yang dimaksud kemudian meletakkannya pada papan panel.

11. Secara bergiliran siswa maju ke depan melakukan hal tersebut di atas kemudian dirangkailah huruf-huruf tadi hingga membentuk kata “mana” dan kata “mama”.

12. Guru membimbing siswa untuk merangkai huruf menjadi kata dengan metode SAS.

13. Setelah huruf terangkai menjadi kata, kemudian guru membimbing siswa untuk merangkai 2 kata menjadi kalimat sederhana.

14. Begitu seterusnya hingga tersusun 4-5 baris kalimat.

m-M

m-a m-i m-u m-e m-o

ma mi mu me mo

mama mimi mumu meme momo

ma-na

mana

mana mama

mana mami

mana mumi

mana momi

mana memi

mana mimi

mana mumu

mamna mia

mana mio

mana ami

mana ima

mana nana

mana nani

mana nina

mana noni

mana neni

mana nuni

mana nini

15. Pada kegiatan akhir, guru membimbing siswa membaca untuk ulang semua kalimat sederhana yang telah tersusun di papan panel.

16. Guru melakukan evaluasi dengan cara siswa satu persatu dipersilakan untuk membaca teks yang tersedia.

Foto Dokumentasi

Guru
mengenalkan papan
panel dan
mengkondisikan siswa
ke arah
pembelajaran yang
konduktif
Siswa yang
tunjuk

tangan maju
ke depan
kelas.

Siswa
sedang
mencari
kartu yang
dimaksudka
n oleh guru.
Kartu yang
telah
berhasil
ditemukan
kemudian
diletakkan
di papan
panel.
Antusiasme
siswa untuk
terlibat
dalam
pembelajara
n.
Guru
membimbin

g siswa
untuk
membaca
dengan cara
merangkai
huruf
menjadi
kata.

Guru
membimbin
g siswa
untuk
membaca
kalimat
yang telah
berhasil
disusun.

Siswa
bersiap
siaga untuk
menerima
instruksi
guru
mengambil
kartu huruf.

Observer
saat

mengobservasi kinerja guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung .

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Baginda II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca permulaan “dia tampan” dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Siswa yang telah lancar membaca di kelas I SDN Baginda II berjumlah 12 orang (41,38%), siswa yang cukup lancar membaca berjumlah 11 orang (37,93%) dan siswa yang belum lancar membaca berjumlah 6 orang (20,69%). 9 orang siswa (31%) masih tertukar membaca antara huruf d,p dan b, atau antara m dan n, atau antara n dan u.

Penyediaan media pendukung seperti kartu huruf dan papan panel sangat diperlukan dalam pembelajaran membaca permulaan dengan tujuan untuk menarik minat, perhatian dan antusiasme

siswa, membangun strategi belajar konstruktivisme serta lebih memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian ini masih ada beberapa kendala antara lain minimnya jumlah buku yang tersedia sehingga pembelajaran hampir selalu bersifat klasikal. Masih ada beberapa siswa yang manja, kolokan dan mudah menangis sehingga pembelajaran kadang terhenti dan terhambat.

Saran, jumlah buku sumber sedianya disesuaikan dengan jumlah siswa agar pembelajaran membaca tidak hanya dilakukan secara klasikal di kelas saja melainkan dapat dilanjutkan di rumah dengan bimbingan orangtua siswa masing-masing. Dengan demikian kemampuan membaca permulaan ini diharapkan berkembang lebih cepat.

Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca awal siswa kelas I SDN Baginda II setelah tindakan.

Kemampuan Membaca

N Nama Siswa

o

	Huruf yang dikuasai	Kemampuan merangkai kata dan kalimat	Kelancaran membaca
1. Akbar Jajuli	a,i,u,e,,od,n,t,p, m,b	Mampu merangkai kata dan kalimat dengan tepat namun waktu	Cukup lancar

2.	Alby Faisal	a,i,u,e,o,d,n,t,p, m,b	yang dibutuhkan cukup lama. Mampu merangkai kata dan kalimat dengan benar dalam waktu	Lancar
3.	Anisa Vira Nia	a,i,u,e,o,t,p huruf b dibaca tertukar dengan huruf d huruf n dibaca tertukar dengan huruf m	yang cepat. Mampu merangkai kata dan kalimat dengan tepat namun waktu yang dibutuhkan	Cukup lancar
4.	Dea Suciati Pertiwi	a,i,u,e,o,d,n,t,p, m,b	cukup lama. Mampu merangkai kata dan kalimat dengan benar dalam waktu	Lancar
5.	Desri Nur Patwa	a,i,u,e,o,t,p huruf b dibaca tertukar dengan huruf d huruf n dibaca tertukar dengan huruf m	yang cepat. Mampu merangkai kata dan kalimat dengan tepat namun waktu yang dibutuhkan cukup lama.	Cukup lancar
6.	Diva Nur Juliana	i,u,e,o,d,n,t,p,m, b	Belum mampu merangkai	Belum lancar.
7.	Dwi Febri	tidak tahu huruf a a,i,u	kata. Belum mampu merangkai	Belum lancar.

8.	Esti Khurulaini	a,i,u,e,o,n,t,m,b huruf d dibaca tertukar dengan huruf p	kata. Mampu merangkai kata dan kalimat dengan benar dalam waktu yang cepat.	Lancar.
9.	Fadilla Syifa Munggarani	a,i,u,e,o,d,n,t,p, m,b	Mampu merangkai kata dan kalimat dengan benar dalam waktu yang cepat.	Cukup lancar
10	Gieska Putri . Berliana	a,i,u,e,o,n,t,p,m huruf b dibaca tertukar dengan huruf d	Mampu merangkai kata dan kalimat dengan benar dalam waktu yang cepat.	Lancar
11	Ilham Husni . Abdullah	a,i,u,e,o,n,t,m,b huruf d dan p dibaca tertukar dengan huruf b	Mampu merangkai kata dan kalimat dengan benar dalam waktu yang cepat.	Lancar
12	Indri Rohmawati .	a,i,u,e,o,d,n,t,p, m,b	Mampu merangkai kata dan kalimat dengan benar dalam waktu yang cepat.	Lancar
13	Layli Nova . Shoyama	a,i,u,e,o,d,n,t,p, m,b	Mampu merangkai kata dan kalimat dengan benar dalam waktu yang cepat.	Lancar

14	Lina Kaelani	a,i,u,e,o,d,n,t,p, m,b	Mampu merangkai kata dan kalimat dengan tepat namun waktu yang dibutuhkan cukup lama.	Cukup lancar.
15	Melin Rosyana	a,i,u,e,o,n,t,p,m huruf d dibaca tertukar dengan huruf b	Mampu merangkai kata dan kalimat dengan tepat namun waktu yang dibutuhkan cukup lama.	Cukup lancar.
16	Mila Nursifa	a,i,o,t d dibaca tertukar dengan huruf b n dibaca tertukar dengan huruf u p dibaca tertukar dengan huruf b m dibaca tertukar dengan huruf n	Belum mampu merangkai kata.	Belum lancar.
17	Muh. Azis	a,i,u,e,o,d,n,t,p, m,b	Mampu merangkai kata dan kalimat dengan tepat namun waktu yang dibutuhkan	Cukup lancar

18	M. Azhar	a,i,u,e,o,d,n,t,p, m,b	cukup lama. Mampu merangkai kata dan kalimat dengan benar dalam waktu yang cepat.	Lancar
19	Nurul Aini	a,i,u,e,o,n,t,p,m d dibaca tertukar dengan huruf b.	Mampu merangkai kata dan kalimat dengan tepat dalam waktu yang lumayan cepat.	Cukup lancar
20	Siti Maesaroh	a,i,u,e,o,d,n,t,p, m,b	Mampu merangkai kata dan kalimat dengan tepat dalam waktu yang cepat.	Lancar
21	Tarisa	a,i,e,o	Belum bisa merangkai kata dan kalimat	Belum lancar
22	Tika Kartika	a,i,u,e,o,d,n,t,p, m,b	Mampu merangkai kata dan kalimat dengan tepat namun waktu yang dibutuhkan	Cukup lancar
23	Tsamroh Nur'aeni	a,i,u,e,o,d,n,t,p, m,b	cukup lama. Mampu merangkai kata dan kalimat dengan tepat namun waktu yang	Belum lancar

24	Tsania Ratu	a,i,u,e,o,d,n,t,p, m,b	dibutuhkan cukup lama. Mampu merangkai kata dan kalimat dengan benar dalam waktu yang cepat.	Lancar
25	Widya Dwi Pujiastuti	a,i,u,e,o,d,n,t,p, m,b	Mampu merangkai kata dan kalimat dengan tepat namun waktu yang dibutuhkan cukup lama.	Cukup lancar.
26	Wisnu Sukma Aji	a,i,u,e,o,d,n,t,p, m,b	Mampu merangkai kata dan kalimat dengan benar dalam waktu yang cepat.	Lancar
27	Yuli Yulianti	a,i,u,e,o,d,n,p,m, b	Mampu merangkai kata dan kalimat dengan tepat namun waktu yang dibutuhkan cukup lama.	Cukup lancar.
28	Yussinta Putri Maulana	a,i,u,e,o,b	Belum bisa merangkai kata dan kalimat	Belum lancar.
29	Sari Sri Rahayu	a,i,u,e,o,d,n,t,p, m huruf b dibaca huruf d	Mampu merangkai kata dan kalimat dengan benar	Lancar

dalam waktu
yang cepat.

Konversi deskripsi terhadap nilai:

Kategori lancar nilai 8

Kategori kurang lancar nilai 7

Kategori belum lancar nilai 6

**Tanda Terima Buku Membaca Permulaan Strategi
dia tampan (*Membaca Alam: Belajar Membaca*)**

Lesson study UPI Kampus Sumedang

No.	Sekolah	Kecamatan, Kabupaten	Informan / Guru	Jumlah Buku	Tanda Tangan
1.	SDN Padasuka IV	Sumedang Utara	Epi Pauji Ramdani	5	1.
2.	SDN Cikondang II	Ganeas	Eri Riyani	5	2.
3.	SDN Bojongjati	Jatinunggal	Reva Regina	5	3.
4.	SDN Sabagi	Sumedang Selatan	Arti Dewi Utami	5	4.
5.	SDN Ciuyah 2	Cisarua	Irma Tutin Pratika	5	5.
6.	SDN Baginda 2	Sumedang Selatan	Risya Rosyidiyah	5	6.
7.				5	7.
8.				5	8.
9.				5	9.

113

10

.

5

10.

50

